

SKRIPSI
HUBUNGAN PERSIAPAN KELAHIRAN ADIK BARU
DENGAN PERILAKU *SIBLING RIVALRY* PADA
ANAK USIA TODDLER DI DESA BULAK
BUNDER KABUPATEN NGAWI



Oleh:

LISTYANI PUTRI WIJAYA
NIM: 201302089

PRODI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2017

SKRIPSI
HUBUNGAN PERSIAPAN KELAHIRAN ADIK BARU
DENGAN PERILAKU *SIBLING RIVALRY*
PADA ANAK USIA TODDLER
DI DESA BULAKBUNDER
KABUPATEN NGAWI

Diajukan untuk memenuhi
Salah satu persyaratan dalam mencapai gelar
Sarjana Keperawatan (S.Kep)



Oleh:

LISTYANI PUTRI WIJAYA
NIM: 201302089

PRODI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2017

PERSETUJUAN

Laporan Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah dinyatakan layak untuk mengikuti Ujian Sidang

SKRIPSI

HUBUNGAN PERSIAPAN KELAHIRAN ADIK BARU DENGAN PERILAKU *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA TODDLER DI DESA BULAK BUNDER KABUPATEN NGAWI

Menyetujui,

Pembimbing II

Pembimbing I

Eulis Liawati,S.Kep.,M.Kes

NIDN. 3412057501

Istikomah,S.Kep.,Ns.,M.Kes

NIP. 197405171998032009

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan

Mega Arianti Putri,S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIS. 20130092

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi dan dinyatakan telah memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar S.Kep
Pada Tanggal.....

Dewan Penguji

1. Mega Arianti Putri, S.Kep.,Ns.,M.Kep :
2. Istikomah, S.Kep.,Ns, M.Kes :
3. Eulis Liawati, S.Kep, M.Kes :

Mengesahkan
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
Ketua,

Zaenal Abidin, S.KM.,M.Kes (Epid)
NIS/NIDN. 20160130/0217091701

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Listyani Putri Wijaya

NIM : 201302089

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan baik yang sudah maupun belum/tidak dipublikasikan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Madiun, Agustus 2017

Listyani Putri Wijaya
201302089

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Listyani Putri Wijaya

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat dan Tanggal Lahir : Ngawi, 20 Januari 1995

Agama : Islam

Alamat : Ds. Widodaren RT: 02 RW: 02 Ngawi

Email : listyaniputri20@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Islam Nurul Amal Kota Cirebon
2. SD Negeri Pangrango Kota Cirebon
3. SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi
4. SMA Negeri 3 Kota Cirebon
5. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Riwayat Pekerjaan : Belum pernah bekerja

ABSTRAK

HUBUNGAN PERSIAPAN KELAHIRAN ADIK BARU DENGAN PERILAKU *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA TODDLER DI DESA BULAKBUNDER KABUPATEN NGAWI

Listyani Putri Wijaya

Anak yang disiapkan lebih awal oleh orangtua terhadap kedatangan adik baru akan lebih siap menerima keadaan berbeda dengan anak yang sebelumnya tidak pernah diberikan pengertian mengenai calon adik yang sedang dikandung ibu. Penting bagi orangtua untuk lebih memperhatikan anak dan memberikan penjelasan akan adanya seorang adik yang bisa menjadi teman bermain anak nantinya. *Sibling rivalry* sangat umum terjadi pada anak yang memiliki adik. Anak akan merasa tidak senang dengan kedatangan adik karena adik lebih menyita waktu dan kasih sayang ibunya sehingga membuat kakak iri kepada adiknya. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persiapan kelahiran adik baru dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Desa Bulakbunder Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Desa Bulakbunder Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 35 anak, dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah uji *Spearman Rank* untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel dengan data ordinal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 22 responden (62,9%) di Desa Bulakbunder Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi memiliki persiapan kelahiran yang baik dan sebagian besar 17 anak (48,6%) anak kurang menunjukkan perilaku *sibling rivalry*. Sedangkan hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa nilai $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$ dan koefisien kontingensi sebesar 0,947 dengan hasil hubungan antar variabel sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan persiapan kelahiran adik baru dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*. Saran peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pada orangtua untuk lebih mempersiapkan anak tentang kehadiran adik baru dan diharapkan petugas kesehatan memberikan penyuluhan secara periodik tentang persiapan kelahiran adik baru serta perilaku *sibling rivalry* kepada masyarakat.

Kata kunci: Persiapan kelahiran, adik, *Sibling Rivalry*.

ABSTRACT

CORRELATION OF NEW SISTER BIRTH PREPARATION WITH SIBLING RIVALRY BEHAVIOR ON A TODDLER IN THE BULAKBUNDER VILLAGE NGAWI CITY

Listyani Putri Wijaya

Children who prepared earlier by the parents against the arrival of a new young brother will be more ready to accept a situation, different with children who had not been previously given the understanding of the young brother/sister. Important for parents to pay more attention to the children and will provide an explanation of the existence the young brother who could be friends playground. Sibling rivalry is very common in children who have young brother/sister. Children will feel unhappy with the arrival of young brother/sister because the more time-consuming and compassion of his mother so as make the envy. So, this research aimed to knowing the correlation of new birth brother/sister preparation with the sibling rivalry behavior to children of toddler age.

This research type is analytic correlation, with cross sectional design. The population was mothers who have children ages 1-3 years in the Bulakbunder Village, Ngawi City who included in the inclusion criteria as 35 children, by used sampling technique of total sampling. Analysis technique that used was Analysis Spearman Rank was to know the relation or correlation between two variable with ordinal data. Examination conducted by used SPSS software 16 for windows.

The result of research indicated that most nurse in Bulakbunder Village Ngawi City have new sister preparation is good and most of children sibling rivalry behavior show less. While result of test in Spearman Rank indicated that value of sig was $0,000 < \alpha 0,05$ and correlation coefficient of Spearman Rank was 0,947 with the results of the correlation between variables is very strong.

Based on the results of the study can be concluded that there is a correlation with a new brother/sister birth preparation behavior sibling rivalry on a toddler. The advice of researchers expected results of this research can be ideas for parents to prepared children about the arrival a new young brother/sister and expected health workers provide counseling on a periodic basic about new brother/sister birth preparation and behavior sibling rivalry to the community.

Key words: New Sister Preparation, Young Brother/Sister, Sibling Rivalry

DAFTAR ISI

Sampul Dalam.....	i
Persetujuan	ii
Pengesahan.....	iii
Pernyataan	iv
Daftar Riwayat Hidup	v
Abstrak	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Kata Pengantar	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Sibling Rivalry	8
2.2 Persiapan Kelahiran Adik Baru	13
2.3 Konsep Tumbuh Kembang Usia Toddler.....	17
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESA PENELITIAN	23
3.1 Kerangka Konsep	23

3.2 Hipotesis Penelitian	24
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	25
4.1 Desain Penelitian	25
4.2 Populasi dan Sampel	25
4.3 Teknik Sampling	26
4.4 Kerangka Kerja Penelitian.....	26
4.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	28
4.6 Instrumen Penelitian.....	29
4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
4.8 Prosedur Pengumpulan Data	32
4.9 Teknik Analisa Data	33
4.10 Etika Penelitian.....	35
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
5.2 Karakteristik Responden	38
5.3 Pembahasan	43
5.4 Keterbatasan Penelitian	53
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	53
6.1 Kesimpulan.....	53
6.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
Lampiran-lampiran.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Bulak bunder Kabupaten Ngawi	38
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Bulak bunder Kabupaten Ngawi	38
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Bulak bunder Kabupaten Ngawi	39
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah anak di Desa Bulak bunder Kabupaten Ngawi.....	39
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin anak di Desa Bulak bunder Kabupaten Ngawi.....	40
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mendapatkan Informasi di Desa Bulak bunder Kabupaten Ngawi.....	40
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak Kelahiran di Desa Bulak bunder Kabupaten Ngawi.....	41
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Responden Persiapan Kelahiran Adik Baru di Desa Bulak bunder Kabupaten Ngawi.....	41
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Responden Perilaku <i>Sibling Rivalry</i> di Desa Bulak bunder Kabupaten Ngawi.	42
Tabel 5.10 Distribusi silang Frekuensi Persiapan Kelahiran Adik Baru dengan Perilaku <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia Toddler di Desa Bulak bunder Kabupaten Ngawi.	42

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Hubungan Persiapan Kelahiran Adik Baru dengan Perilaku *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Toddler..... 23
- Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Persiapan Kelahiran Adik Baru dengan Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia *Toddler* di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengesahan Judul	57
Lampiran 2 Jadwal Penyusunan Skripsi	57
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	57
Lampiran 4 Surat Kesbangpol.....	58
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	59
Lampiran 6 Lembar Penjelasan Penelitian.....	60
Lampiran 7 Persetujuan Menjadi Responden	61
Lampiran 8 Kisi-kisi Kuesioner	62
Lampiran 9 Lembar Kuesioner	63
Lampiran 10 Kuesioner Persiapan Kelahiran Adik Baru.....	64
Lampiran 11 Kuesioner Sibling Rivalry	65
Lampiran 12 Data Validitas	66
Lampiran 13 Data Dasar	67
Lampiran 14 Data Tabulasi.....	69
Lampiran 15 Hasil Uji Validitas Persiapan Kelahiran Adik Baru	71
Lampiran 16 Hasil Uji Validitas Sibling Rivalry.....	73
Lampiran 17 Hasil Uji Reliabilitas Persiapan Kelahiran Adik Baru	75
Lampiran 18 Hasil Uji Reliabilitas Sibling Rivalry	76
Lampiran 19 Distribusi Frekuensi Data Umum	77
Lampiran 20 Distribusi Frekuensi Data Khusus	79
Lampiran 21 Uji Statistik Spearman Rank.....	80
Lampiran 22 Lembar Konsul	81

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi dengan judul “Hubungan Persiapan Kelahiran Adik Baru dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tersusunnya skripsi ini tentu tidak lepas dari bimbingan, saran dan dukungan motivasi kepada saya, untuk itu saya sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Zaenal Abidin,S.KM.,M.Kes selaku Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang telah memberikan ijin, kesempatan dan pengarahan kepada peneliti, sehingga skripsi ini terselesaikan.
2. Mega Arianti Putri,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ka Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun dan Dewan Penguji yang telah memberikan masukan serta pengarahan agar skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Istikomah,S.Kep.,Ns.,M.Kes sebagai pembimbing 1 skripsi yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberi kerjasamanya selama penyusunan skripsi ini.
4. Eulis Liawati,S.Kp.,M.Kes sebagai pembimbing 2 skripsi yang telah memberi petunjuk, koreksi dan saran sehingga terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak Yudi Irawan sebagai Kepala Desa Bulakbunder yang telah mengijinkan dan membantu mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

6. Ibu Eni sebagai Bidan Desa yang sudah membantu serta memberikan dukungan dalam lancarnya penelitian.
7. Orangtua dan Kakak-kakak ku tercinta yang memberikan dukungan berupa motivasi dan materi.
8. Putra, Nona, Neny, Shinta, Ayu, Ria, dan teman-teman satu bimbingan yang telah membantu atas kerjasama dan motivasinya.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu atas bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, saya sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Madiun, Agustus 2017

Listyani Putri Wijaya

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan antara adik dan kakak yang masih kecil merupakan salah satu interaksi yang berpotensi menimbulkan konflik dan bisa menyebabkan adanya *sibling rivalry*. Begitu juga saudara kandung dengan jenis kelamin yang sama, akan bersaing lebih hebat dibandingkan dengan yang berbeda jenis kelaminnya (Masruroh, 2016). Anak mengalami reaksi *sibling rivalry* yaitu agresif, membangkang, rewel, marah, menangis dan menjadi lebih manja. Anak yang mengalami *sibling rivalry* tentunya efek negatif akan terlihat lebih menonjol, apalagi jika setelah terjadi orang tua marah dan menyalahkan salah seorang anak. Kakak akan menyimpan dendam dan kebencian kepada sang adik karena orang tua selalu membela adiknya, anak merasa tidak memiliki harga diri dimata orang tua karena merasa selalu disalahkan (Arini, 2014).

Berdasarkan penelitian Diyah Arini dan Dwi Ernawati (2014) menunjukkan bahwa dari 30 anak, hampir setengah dari anak prasekolah usia 3-5 tahun di Desa Sumpat Sidoarjo 16 anak (53,3%) yang memiliki tipe kepribadian extrovert memiliki reaksi *sibling rivalry* sedang 9 anak (56,2%), 7 anak (43,8%) mengalami reaksi *sibling rivalry* tinggi, dan tidak ada yang mengalami reaksi *sibling rivalry* rendah. Sedangkan 14 anak (46,6%) yang memiliki tipe kepribadian introvert mengalami reaksi *sibling rivalry* rendah 7 anak (50%), 6 anak (42,9%) mengalami reaksi *sibling rivalry* sedang dan 1 anak (7,1%) mengalami reaksi *sibling rivalry* tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Dwi Purnamasari dkk (2014) dengan judul

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Sibling Rivalry* didapatkan bahwa Ibu-ibu di Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Sebagian besar berusia > 30 tahun (59,4%), tingkat pendidikan sebagian besar SLTA 37 orang (57,8%). Sebagian besar (67,7%) mempunyai pengetahuan kurang dan memiliki anak mengalami kejadian *sibling rivalry*, serta sebagian besar (72,7%) mempunyai pengetahuan baik, dan memiliki anak yang tidak mengalami kejadian *sibling rivalry*.

Berdasarkan hasil penelitian Ita Rahmawati (2015) dengan judul “Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Di Desa Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara” yang memiliki jarak kelahiran dekat mengalami kejadian *sibling rivalry* yaitu sebesar 14 (77,8%) dan responden yang dengan jarak kelahiran sesuai mayoritas mengalami kejadian *sibling rivalry* yaitu sebesar 23 (67,6%) sedangkan responden yang memiliki jarak kelahiran jauh mayoritas juga mengalami kejadian *sibling rivalry* yaitu sebesar 21 (72,4%). Berdasarkan penelitian Masruroh dan Riska Nur Ramadhana (2016) Kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 11-12 tahun di SD Negeri 02 Genuk Ungaran Barat Kabupaten Semarang, mengalami *sibling rivalry* yang paling sering ditunjukkan adalah pada kelompok perilaku agresif dimana sebanyak 29 responden (74,4%).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi pada tanggal 2 Maret 2017, di jumpai 35 anak usia 1-3 tahun yang memiliki adik.

Sibling rivalry pada dasarnya hanya didasari oleh satu alasan utama, yakni sumber daya yang langka. Sumber daya yang minim, harus dibagi oleh anak –

anak yang ada dalam keluarga tersebut. Sumber daya dapat berupa makanan, mainan, maupun kasih sayang serta penerimaan orangtua. Ketika sumber daya ini tidak dapat terbagi maupun dibagi secara adil oleh orangtua, akan muncul berbagai konflik pada anak dan saudara. Konflik yang tidak diselesaikan akan menimbulkan *sibling rivalry* (Tejena, 2015). *Sibling rivalry* dapat berbeda intensitasnya tergantung pada jarak usia anak, usia anak itu sendiri, jenis kelamin anak serta urutan kelahiran. Saudara kandung dengan jarak usia yang pendek akan bertengkar lebih hebat dibandingkan dengan yang jauh perbedaan umurnya (Masruroh, 2016).

Usia yang sering memicu terjadinya suatu perselisihan antar saudara (*sibling rivalry*) adalah jarak usia antara 1-3 tahun dan muncul kembali pada usia 3-4 tahun dan muncul kembali lagi pada usia 8-12 tahun, dan pada umumnya hal itu muncul dan terjadi pada anak dengan jenis kelamin perempuan. Hubungan antara adik dan kakak yang masih kecil merupakan salah satu interaksi yang berpotensi menimbulkan konflik dan bisa menyebabkan adanya *sibling rivalry*. (Masruroh, 2016).

Anak yang mengalami terlalu banyak emosi yang kurang baik dan hanya sedikit mengalami emosi-emosi yang menyenangkan maka hal ini akan mengganggu pandangan hidup dan mendorong perkembangan watak yang kurang baik. Di samping itu, anak cepat mendapatkan ekspresi wajah yang membuat kelihatan masam, cemberut atau tidak senang, suatu kondisi yang mengurangi daya tarik. Bahaya yang juga besar terhadap penyesuaian pribadi dan sosial

berupa ketidakmampuan untuk melakukan *emphatic complex*, suatu ikatan emosional antara individu dan orang-orang yang berarti. (Elizabeth, 2011).

Untuk mengatasi terjadinya *sibling rivalry* pada anak, orang tua mempersiapkan mental anak untuk menerima anggota baru dalam keluarga, mengatur waktu untuk memberi perhatian kasih sayang pada masing-masing anak secara adil sesuai dengan kebutuhan sejak semasa kehamilan. Tenaga kesehatan dapat memberikan dorongan pada ibu dan keluarga untuk memberikan respon positif tentang bayinya baik melalui sikap maupun ucapan dan tindakan *anticipatory guidance* perlu dilakukan pada keluarga yang memiliki anak usia *toddler* yang akan memiliki adik baru (Zuhrotun, 2010).

Dari latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti ingin mengetahui adanya hubungan antara persiapan kelahiran adik baru dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Desa Bulak Bunder Kabupaten Ngawi .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Persiapan Kelahiran Adik Baru dengan Prilaku *Sibling Rivalry*”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan persiapan kelahiran adik baru dengan prilaku *sibling rivalry*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi persiapan kelahiran adik baru pada anak usia *toddler* di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi.
2. Mengidentifikasi perilaku *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi.
3. Menganalisis hubungan persiapan kelahiran adik baru dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang ilmu keperawatan anak khususnya mengenai perilaku *sibling rivalry* pada anak.

2. Manfaat bagi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi keilmuan, serta hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai informasi dalam rangka pengembangan proses belajar mengajar.

1.4.2 Secara Praktis

1. Manfaat bagi Ibu di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi

Diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi Ibu dalam mengatasi anak-anak yang memiliki perilaku *sibling rivalry* ketika memiliki adik baru.

2. Bagi Tenaga Kesehatan Kabupaten Ngawi

Dapat menjadi acuan untuk disosialisasikan bagaimana cara mengatasi persiapan kelahiran adik baru. Mempersiapkan anak agar dapat menerima adik baru.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Zuhrotun Nisa, Lilis Maghfuroh, Supanik (2010)	Hubungan Sikap Orangtua dengan Kejadian <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak Usia <i>Toddler</i> di Desa Gendong Kulon Babat Lamongan	Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Sikap orangtua, Kejadian <i>sibling rivalry</i> pada anak usia <i>toddler</i>	Analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek.
Ita Rahmawati (2015)	Hubungan Jarak Kelahiran dengan Kejadian <i>Sibling Rivalry</i> di Desa Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Jarak Kelahiran, Kejadian <i>Sibling Rivalry</i>	Analisa data menggunakan <i>Chi-square</i> .
Dwi Purnamasari, Derison, Yanti Sutriyanti (2013)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian <i>Sibling Rivalry</i> pada usia Balita	Jenis penelitian ini adalah analitik, dengan desain <i>cross sectional</i> .	Tingkat Pengetahuan Ibu, Kejadian <i>Sibling Rivalry</i> pada Usia Balita	Analisis yang dilakukan adalah analisis <i>univariat</i> dan <i>bivariat</i> dengan menggunakan uji <i>chi square</i> .

Naning Septiani Dangkua (2015)	Hubungan Persiapan Kelahiran Adik Baru dengan Prilaku <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Global Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Persiapan kelahiran adik baru, prilaku <i>sibling rivalry</i> pada anak	Analisis <i>univariat, bivariat</i>
--------------------------------	--	--	---	-------------------------------------

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sibling Rivalry

2.1.1 Pengertian *Sibling Rivalry*

Sibling rivalry adalah kecemburuan, persaingan dan pertengkaran antara saudara laki-laki dan saudara perempuan, hal ini terjadi pada semua orang tua yang mempunyai dua anak atau lebih. *Sibling rivalry* terjadi jika anak merasa mulai kehilangan kasih sayang dari orang tua dan merasa bahwa saudara kandung adalah saingan dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Setiawati (2008) menjelaskan bahwa hal ini terjadi karena orang tua memberikan perlakuan yang berbeda pada anak-anak mereka (adanya anak emas). Persaingan antar saudara yang dimaksud disini adalah kompetisi antara saudara kandung untuk mendapatkan cinta kasih dan perhatian dari satu atau kedua orang tuanya, atau untuk mendapatkan pengakuan atau suatu yang lebih. (Pamungkas, 2016).

Sibling rivalry biasanya muncul ketika selisih usia saudara kandung terlalu dekat, karena kehadiran adik dianggap menyita waktu dan perhatian terlalu banyak orang tua (Setiawati, 2008). Jarak usia yang lazim memicu munculnya *sibling rivalry* adalah jarak usia antara 1-3 tahun dan muncul pada usia 3-5 tahun kemudian muncul kembali pada usia 8–12 tahun, dan pada umumnya, *sibling rivalry* lebih sering terjadi pada anak yang berjenis kelamin sama dan khususnya perempuan (Listiani, 2010).

Ciri khas yang sering muncul pada *sibling rivalry*, yaitu: egois, suka berkelahi, memiliki kedekatan yang khusus dengan salah satu orangtua,

mengalami gangguan tidur, kebiasaan menggigit kuku, hiperaktif, suka merusak, dan menuntut perhatian lebih banyak (Sains, 2009). Terdapat dua macam reaksi *sibling rivalry*, secara langsung yaitu biasanya berupa perilaku agresif seperti memukul, mencubit, atau bahkan menendang (Setiawati, 2008). Reaksi yang lainnya adalah reaksi tidak langsung seperti, munculnya kenakalan, rewel, mengompol atau pura-pura sakit (Listiani, 2010).

2.1.2 Faktor-Faktor Penyebab *Sibling Rivalry*

Menurut Listiani (2010), faktor penyebab *sibling rivalry* diantaranya karena orang tua membagi perhatian dengan orang lain, mengidolakan anak tertentu, dipeliharanya rasa kesal orang tua, serta kurangnya pemahaman diri. Menurut Lusa (2010) dalam Pamungkas (2016), ada banyak faktor yang menyebabkan *sibling rivalry*, antara lain:

1. Masing-masing anak bersaing untuk menentukan pribadi mereka, sehingga ingin menunjukkan pada saudara mereka.
2. Anak merasa kurang mendapatkan perhatian, disiplin dan mau mendengarkan dari orang tua mereka.
3. Anak-anak merasa hubungan dengan orang tua mereka terancam oleh kedatangan anggota keluarga baru/bayi.
4. Tahap perkembangan anak baik fisik maupun emosi yang dapat mempengaruhi proses kedewasaan dan perhatian terhadap satu sama lain.
5. Anak frustrasi karena merasa lapar, bosan atau letih sehingga memulai pertengkaran.

6. Kemungkinan, anak tidak tahu cara untuk mendapatkan perhatian atau memulai permainan dengan saudara mereka.
7. Dinamika keluarga dalam memainkan peran.
8. Pemikiran orang tua tentang agresi dan pertengkaran anak yang berlebihan dalam keluarga adalah normal.
9. Tidak memiliki waktu untuk berbagi, berkumpul bersama dengan anggota keluarga.
10. Orang tua mengalami stres dalam menjalani kehidupannya.
11. Anak-anak mengalami stres dalam kehidupannya.
12. Cara orang tua memperlakukan anak dan menangani konflik yang terjadi pada mereka.

2.1.3 Tanda dan Gejala *Sibling Rivalry*

Samalin dan Whitney (2005) dalam Pamungkas (2016) berpendapat bahwa anak yang mengalami *sibling rivalry* mempunyai tanda dan gejala sebagai berikut.

1. Mengalami kemunduran atau regresi: suatu tingkah laku yang mengalami kemunduran yang lebih sesuai untuk taraf perkembangan sebelumnya, misalnya mengenyot jari, menggigit kuku, merengek atau marah jika keinginannya tidak terkabul.
2. Pemurung: suatu keadaan jiwa atau suasana hati yang dicirikan dengan kesedihan, hilangnya minat terhadap pengerjaan sesuatu, dan sangat rendahnya reaktifitas terhadap rangsangan. Anak merasa sedih karena pikirannya sendiri yang mengatakan bahwa orangtua lebih menyayangi saudaranya.

3. Suka membantah orang tua: sebagai suatu bentuk protes terhadap ketidakadilan yang dirasakan, yaitu perhatian orangtua, maka anak sering membangkang. Ada tiga bentuk pembangkangan anak yaitu menolak aturan dengan cara menghindar atau diam tanpa melakukan apa-apa, ketidaksetujuan secara verbal, dan dengan melakukan kebalikan dari perintah orang tua.

2.1.4 Dampak *Sibling Rivalry*

Menurut Rivacons (2009) dalam Pamungkas (2016), anak yang merasa selalu kalah dari saudaranya akan merasa minder atau rendah diri, anak jadi benci terhadap saudara kandungnya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Noviani (2007) dalam Pamungkas (2016), dampak negatif *sibling rivalry* adalah anak menjadi egois, minder, merasa tidak dihargai, pengunduran diri ke arah bentuk perilaku infantil/regresi dan lain sebagainya. Selain kenakalan anak di rumah pada adik barunya, hal ini dapat berpengaruh pada hubungan anak tersebut dengan teman-temannya di sekolah, bila terjadi ketidakadilan di rumah yang membuat anak stress, bisa membuat anak menjadi lebih temperamen dan agresif dalam kelakuannya di sekolah. Menurut Priatna dan Yulia (2006) dalam Pamungkas (2016), pertengkaran yang terus menerus dipupuk sejak kecil akan terus meruncing saat anak-anak beranjak dewasa, mereka akan terus bersaing dan saling mendengki. Bahkan ada kejadian saudara kandung saling membunuh karena memperebutkan warisan.

2.1.5 Penatalaksanaan *Sibling Rivalry*

Bagi orang tua, cara untuk meminimalisasi *sibling rivalry*, yaitu (Hakuna, 2008 dalam Pamungkas 2016):

1. Jangan membanding-bandingkan anak.
2. Libatkan anak dalam mempersiapkan kelahiran adik. Pada saat hamil, libatkan anak untuk mempersiapkan kelahiran, seperti ajak anak memilih pakaian ataupun perlengkapan bayi dan juga beritahukan bahwa adik barunya tidak akan merebut perhatian orang tuanya.
3. Selama masa kehamilan ajak kakak ke rumah sakit. Dengan begitu, kakak dapat melihat adiknya di layar scan dan mendengar detak jantungnya di alat ultrasound. Tunjukkan pula foto scan lama sang kakak dan jelaskan bagaimana rasanya ketika sang kakak ada di dalam rahim ibu.
4. Ajarkan kakak mengenai cara berinteraksi dan bermain dengan adik. Apa yang bisa dilakukan dan bagaimana cara menunjukkan sayang pada adik.
5. Ketika sang kakak berkunjung ke rumah sakit untuk pertama kalinya, sambutlah dengan ceria. Lalu perlihatkan adik bayinya yang baru lahir. Perkenalkan adik pada kakaknya dan juga sebaliknya, perkenalkan kakak pada adiknya.
6. Gunakan sebutan “adik bayi” daripada bayi baru, sehingga anak tidak merasa bahwa adik “baru” dan dia “lama”.
7. Berikan kesempatan kakak melakukan hal-hal yang membuat dirinya merasa nyaman saat bersama adik. Kakak bisa membelai dan memangku adik dengan bantuan ibu.
8. Tetap berikan perhatian pada kakak. Hindari tekanan untuk selalu mengalah dan mendahulukan adik. Biarkan ayah bersama adik ketika ibu mendampingi sang kakak.

9. Jika kakak benar-benar cemburu pada adik barunya dan menunjukkannya dengan cara kasar, orang tua perlu bertindak cepat yaitu dengan segera menjauhkan kakak dari adik. Beritahu kakak bahwa dia tidak boleh menyakiti adik bayinya, tanpa harus membentak atau memukulnya.

2.2 Persiapan Kelahiran Adik Baru

Banyak orangtua menganggap bahwa persaingan saudara kandung itu tak terelakkan, tetapi hal itu tidak harus terjadi. Penting untuk menangani masalah ini dengan hati-hati karena hubungan anak dengan adiknya dipengaruhi sikap orangtua sebelum dan sesudah melahirkan. Kebanyakan keluarga mempunyai anak kedua ketika anak pertama mereka masih berusia batita. Jika anak berusia lebih tua, jangan anggap usianya membuatnya bisa bersikap acuh tak acuh terhadap kedatangan adik barunya. Jangan biarkan anak membuat kesimpulan sendiri ketika anda pulang sambil membawa tas perlengkapan bayi dari rumah sakit (Pat dan Victoria, 2007).

2.2.1 Mencermati Apa yang di Cemaskan Anak

Kadang-kadang masalah dimulai, atau tampaknya akan dimulai, sebelum sang bayi lahir. Setelah merasakan kebahagiaan ketika pertama kali mengetahui bahwa anda hamil, munculah berbagai pertanyaan: Apa dan kapan kami memberitahukan berita ini kepada anak-anak? Hal tersebut banyak tergantung pada usia anak-anak anda. Apa yang anda lakukan jika usia kehamilan anda telah mencapai tujuh bulan dan anak anda tetap bersikeras bahwa ia tidak menginginkan bayi baru itu? Hal pertama yang perlu anda lakukan adalah jangan panic hanya karena bayangan anda tentang keluarga bahagia disambut dengan

batu penghalang. Jangan bereaksi terlalu berlebihan dan secara otomatis beranggapan bahwa anda akan menyaksikan sebuah persaingan saudara kandung seumur hidup. Cermati dengan seksama apa yang dicemaskan anak anda. Bisa saja kecemasannya tidak ada hubungannya sama sekali dengan bayi yang dinantikan itu. Hal terpenting adalah mendengarkan mereka. Berhubung anak balita tidak pandai bicara, jangan bertanya, “kenapa kamu tidak ingin adik?” Itu jelas bukan jenis pertanyaan yang bisa dijawab oleh seorang anak balita (Pat dan Victoria, 2007).

2.2.2 Bantu Anak Mengungkapkan Perasaannya

Jika ada seorang teman anda mempunyai bayi mungil, ajaklah anak balita anda berkunjung ke rumah keluarga itu, dan kemudian ajaklah berbicara tentang bayi tersebut. Pertanyaan-pertanyaan anak anda akan mengungkap kekhawatirannya. Bagaimana seandainya anak anda benar-benar bersikeras tidak menginginkan adik baru? Jangan mengharapkan mereka menyayangi adiknya hanya karena anda juga menyayangi sang bayi, dan jangan terus berusaha memengaruhinya. Sebaliknya bantulah anak anda untuk mengungkapkan perasaannya dan layanilah pertanyaan-pertanyaannya yang kerap kali realistis (Pat dan Victoria, 2007).

Anak yang lebih tua mungkin khawatir apakah anda masih mau datang ke pentas sandiwara sekolahnya, atau apakah tahun ini hadiah-hadiah akan berkurang dari biasanya. Mereka memang berusia lebih tua, tetapi mereka masih akan terus mencari kepastian yang menentramkan hati mereka. Penting untuk mempersiapkan anak anda dengan baik dalam menyambut kelahiran bayi anda,

tetapi hati-hatilah cara anda mempersiapkannya. Biarkan anak anda merasakan gerakan si bayi atau belilah bersama-sama benda-benda kecil untuk bayi baru itu, tetapi jangan terlalu memanjakannya karena anak pertama anda akan bertanya-tanya dalam hati alangkah istimewanya bayi itu bagi anda dan ia akan membenci sang adik. Jika anda memiliki foto-foto saat mengandung anak sulung anda, lihatlah foto-foto itu bersamanya. Biarkan ia tahu bahwa kelahirannya juga menimbulkan kegembiraan dan sukacita yang besar (Pat dan Victoria, 2007).

2.2.3 Waktu yang Tepat Untuk Memberitahu Anak

Konsep waktu seorang anak balita sangat berbeda dengan konsep waktu orang dewasa. Dengan demikian kecil kemungkinan bagi anda untuk menghindari pertanyaan “adik sudah lahir apa belum?”. Sembilan bulan mungkin waktu yang singkat bagi anda, tetapi jangka waktu itu berarti lebih dari sepertiga usia anak anda yang berumur dua tahun. Sebagian orangtua lebih suka menunggu sampai akhir dari tiga bulan pertama kehamilan, barulah mereka memberitahu anak mereka tentang calon bayi baru itu. Lakukan hal itu secepatnya begitu anda merasa nyaman. Anda mungkin ingin memberi kesempatan bagi anak anda untuk turut bergembira bersama anda perihal kehadiran bayi itu. Biarkan anak anda mengajukan segala pertanyaan yang diinginkannya, untuk merasakan kehadiran bayi itu, dll. Semuanya itu akan mengurangi sejumlah kejutan yang harus dihadapinya ketika tiba saatnya si adik lahir (Pat dan Victoria, 2007).

Namun ingatlah bahwa jarak usia umum saudara kandung yang terpaut antara 24 dan 42 bulan, anak tertua anda (anak yang masih kecil) akan membutuhkan penjelasan yang lebih lengkap (dan kepastian tentu saja) tentang

apa yang akan terjadi tepatnya ketika waktu kelahiran sang adik semakin dekat. Yang jelas, seorang anak yang lebih tua sanggup menerima penjelasan yang diberikan lebih dulu. Satu hal yang perlu diperhatikan: jika kehamilan anda bermasalah dan ada kemungkinan anda akan dibawa ke rumah sakit dalam waktu singkat, maka lebih baik anda memberikan lebih banyak penjelasan kepada anak-anak anda terutama yang sulung (Pat dan Victoria, 2007).

2.2.4 Bersikap Realistis dan Jujur

Apa yang seharusnya anda katakan tentang bayi baru itu? Persiapkan anak anda dengan cara yang sederhana dan jujur. Bicarakan tentang teman-temannya yang memiliki adik laki-laki atau perempuan, dan beritahu bahwa ia akan segera menjadi kakak. Dalam usaha mempersiapkan anak sulung dalam menyambut kedatangan sang adik, banyak orangtua melangkah terlalu cepat dan menorehkan gambaran yang indah tentang bagaimana kelak rasanya bila bayi itu lahir. Padahal yang mereka rasakan mereka akan memiliki sesosok makhluk yang tidak menarik dan membosankan, yang tidak dapat berbicara, tidak dapat bermain, dan menyita banyak perhatian orangtua. Ungkapkan fakta kepada anak anda bahwa bayi itu akan lebih banyak tidur, makan dan menangis, dan pada masa-masa awal kelahiran ia akan membuat ibu kelelahan. Yang terpenting, persiapkan anak anda menyambut kelahiran itu dengan cara menjelaskan bahwa anda akan pergi ke rumah sakit ketika tiba saatnya bayi itu lahir. Juga jelaskan siapa yang akan menjaga mereka, sementara anda dirawat dirumah sakit. Pastikan anak anda akan mengerti bahwa anda akan pulang kembali sesudah itu (Pat dan Victoria, 2007).

2.2.5 Bicarakan Tentang Adik Baru

Libatkan anak anda dalam berbagai persiapan penyambutan si bayi dengan cara mengajaknya membantu menentukan dekorasi kamar atau memilah-milah barang sang bayi. Tunjukkan kepadanya foto ultrasonic calon adiknya. Jika anda memutuskan untuk ingin tahu apakah bayi baru itu laki-laki atau perempuan. Sebutlah bayi itu dengan adik laki-laki atau adik perempuan, dan bukannya bayi. Jika sebelumnya anda sudah yakin seratus persen tentang nama bayi itu, doronglah anak anda untuk memanggil dengan nama itu. Semua ini akan membantu menjadikan kondisi lebih riil (Pat dan Victoria, 2007).

2.2.6 Pertahankan Segalanya Tidak Ada yang Berubah

Lakukanlah rutinitas seperti biasanya. Kehadiran adik baru ini mungkin tidak menjadi masalah besar, tetapi sudah pasti akan menjadi gangguan. Akan sulit bagi anak anda untuk menyesuaikan diri dengan adik barunya, juga bagi anda untuk menyesuaikan diri menjadi orangtua dari dua orang anak, bukan satu anak seperti biasanya. Karena anak-anak tidak menyukai perubahan dan gangguan di dalam dunia mereka, sedikit perubahan sudah terasa cukup dahsyat bagi mereka. Oleh karena itu, pertahankan segalanya tetap sama sebisa mungkin (Pat dan Victoria, 2007).

2.3 Konsep Tumbuh Kembang Usia Toddler

2.3.1 Pengertian Anak Usia Toddler

Anak usia toddler adalah anak usia 12-36 bulan (1-3 tahun). Pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan, dan tindakan keras kepala. Hal ini merupakan periode

yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal (Rizki dkk, 2015).

2.3.2 Ciri-ciri Umum Anak Usia Toddler

Menurut Rizki, dkk (2015) ciri-ciri umum anak usia toddler yaitu sebagai berikut:

1. Tinggi dan berat badan meningkat, yang menggambarkan pertumbuhan mendorong dan melambatkan karakteristik masa toddler.
2. Karakteristik toddler dengan menonjolnya abdomen yang diakibatkan karena otot-otot abdomen yang berkembang.
3. Bagian kaki berlawanan secara khas terdapat pada masa toddler karena otot-otot kaki harus menopang berat badan tubuh.

2.3.3 Perkembangan Motorik Anak Usia Toddler

Rizki dkk (2015) mengemukakan perkembangan motorik pada anak toddler meliputi motorik halus dan motorik kasar yang akan diuraikan sebagai berikut ini pada tabel 2.1 dan 2.2:

Tabel 2.1 Motorik Halus (Fine Motor)

Usia	Uraian
15 bulan	a. Anak menyusun mainan balok (2 balok keatas) b. Anak juga menulis cakar ayam/ coret-coretan yang spontan
18 bulan	Anak menyusun 3 balok – 4 balok keatas
24 bulan	Anak meniru gerakan vertikal
30 bulan	a. Anak menyusun 8 balok keatas b. Anak juga dapat menyalip lintasan

Tabel 2.2 Motorik Kasar (Gross Motor)

Usia	Uraian
15 bulan	Anak berjalan tanpa bantuan
18 bulan	Anak berjalan menaiki tangga dengan satu tangan berpegangan
24 bulan	Anak berjalan menaiki dan menuruni tangga satu tahap/ langkah setiap kalinya
30 bulan	Anak melompat dengan kedua kakinya

2.3.4 Perkembangan Kognitif Toddler

Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak toddler berada pada tahap pra-operasional (2-3 tahun). Tahap ini ditandai oleh adanya pemakaian kata-kata lebih awal dan manipulasi simbol-simbol yang menggambarkan objek atau benda dan hubungan di antara mereka. Tahap pra-operasional juga ditandai oleh beberapa hal, antara lain: egosentrisme, ketidakmatangan pikiran tentang sebab-sebab dunia di fisik, kebingungan antara simbol dan objek yang mereka wakili, kemampuan untuk focus pada satu dimensi pada satu waktu dan kebingungan tentang identitas orang dan objek (Rizki dkk, 2015).

2.3.5 Perkembangan Bahasa Usia Toddler

Rizki dkk (2015) mengemukakan perkembangan bahasa pada anak toddler sebagai berikut ini pada tabel 2.3:

Tabel 2.3 Perkembangan Bahasa Anak Toddler

Usia	Uraian
15 bulan	Anak menggunakan istilah yang ekspresif
2 tahun	Anak bisa menggunakan 300 kata, menggunakan 2 atau 3 suku kata (frase) dan menggunakan kata ganti.
2,5 tahun	Anak menyebutkan nama panggilan dan nama lengkapnya, anak juga menggunakan kata jamak.

2.3.6 Perkembangan Psikososial Anak Toddler

Menurut Erikson, tahap psikososial anak toddler berada pada tahap ke-2: otonomi vs perasaan malu dan ragu-ragu. Masa ini disebut masa balita yang berlangsung mulai 1-3 tahun (early childhood). Tahap ini merupakan tahap anusotot (anal/muscular stages). Pada masa ini anak cenderung aktif dalam segala hal, sehingga orangtua dianjurkan untuk tidak terlalu membatasi ruang gerak serta kemandirian anak, namun tidak pula terlalu memberikan kebebasan melakukan

apapun yang dia mau. Pembatasan ruang gerak pada anak dapat menyebabkan anak akan mudah menyerah dan tidak dapat melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain. Sebaliknya, jika anak terlalu diberi kebebasan mereka akan cenderung bertindak sesuai yang dia inginkan tanpa memperhatikan baik buruknya tindakan tersebut. Jadi, pada usia ini orangtua harus seimbang dalam mendidik anak antara pemberian kebebasan dan pembatasan ruang gerak anak, karena dengan cara itulah anak bisa mengembangkan sikap kontrol diri dan harga diri (Rizki dkk, 2015).

Anak usia 1-3 tahun (toddler) mulai untuk menguasai individualisasi, seperti membedakan diri sendiri dengan orang lain, pemisahan dari orang tua, mengontrol pada fungsi tubuh, berkomunikasi dengan kata-kata, kemahiran perilaku yang dapat diterima secara sosial dan interaksi egosentris dengan orang lain. Rasa malu dan ragu-ragu dapat berkembang jika anak usia balita ini tetap ketergantungan di area-area dimana ia mampu menggunakan keterampilan-keterampilan yang baru didapat atau jika membuatnya merasa tidak memadai pada waktu berusaha terhadap keterampilan baru (Rizki dkk, 2015).

2.3.7 Perkembangan Moral Anak Toddler

Perkembangan moral menurut Kohlberg diuraikan seperti berikut (Rizki dkk, 2015):

1. Tingkat Pra Konvensional

Perilaku anak tunduk pada kendali eksternal.

a. Tahap 1: Orientasi pada kepatuhan dan hukuman

Anak melakukan sesuatu agar memperoleh hadiah (reward) dan tidak mendapatkan hukuman (punishmen)

b. Tahap 2: Relativistik Hedonism

Anak tidak lagi secara mutlak tergantung aturan yang ada. Mereka mulai menyadari bahwa setiap kejadian bersifat relatif dan anak lebih berorientasi pada prinsip kesenangan. Menurut Mussen dkk, orientasi anak masih bersifat individualistis, egosentris, dan konkrit.

2. Tingkat Konvensional

Fokusnya terletak pada kebutuhan sosial.

a. Tahap 3: Orientasi mengenai anak yang baik.

Anak memperlihatkan perbuatan yang dapat dinilai oleh orang lain.

b. Tahap 4: Mempertahankan norma-norma sosial dan otoritas

Menyadari kewajiban untuk melaksanakan norma-norma yang ada dan mempertahankan pentingnya keberadaan norma, artinya untuk dapat hidup secara harmonis, kelompok sosial harus menerima peraturan yang telah disepakati bersama dan melaksanakannya.

3. Tingkat Post Konvensional

Individu mendasarkan penilaian moral pada prinsip yang benar secara inheren.

a. Tahap 5: Orientasi pada perjanjian antara individu dengan lingkungan sosialnya.

Pada tahap ini ada hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan sosialnya, artinya bila seseorang melaksanakan kewajiban yang sesuai

dengan tuntutan norma sosial, maka ia berharap akan mendapatkan perlindungan di masyarakat.

b. Tahap 6: Prinsip universal

Pada tahap ini ada norma etik dan norma pribadi yang bersifat subjektif. Artinya dalam hubungan antara seseorang dengan masyarakat ada unsur-unsur subjektif yang menilai apakah suatu perbuatan/ perilaku itu baik/ tidak baik, bermoral/ tidak bermoral. Disini dibutuhkan unsur etik/ norma etik yang sifatnya universal sebagai sumber untuk menentukan suatu perilaku yang berhubungan dengan moralitas.

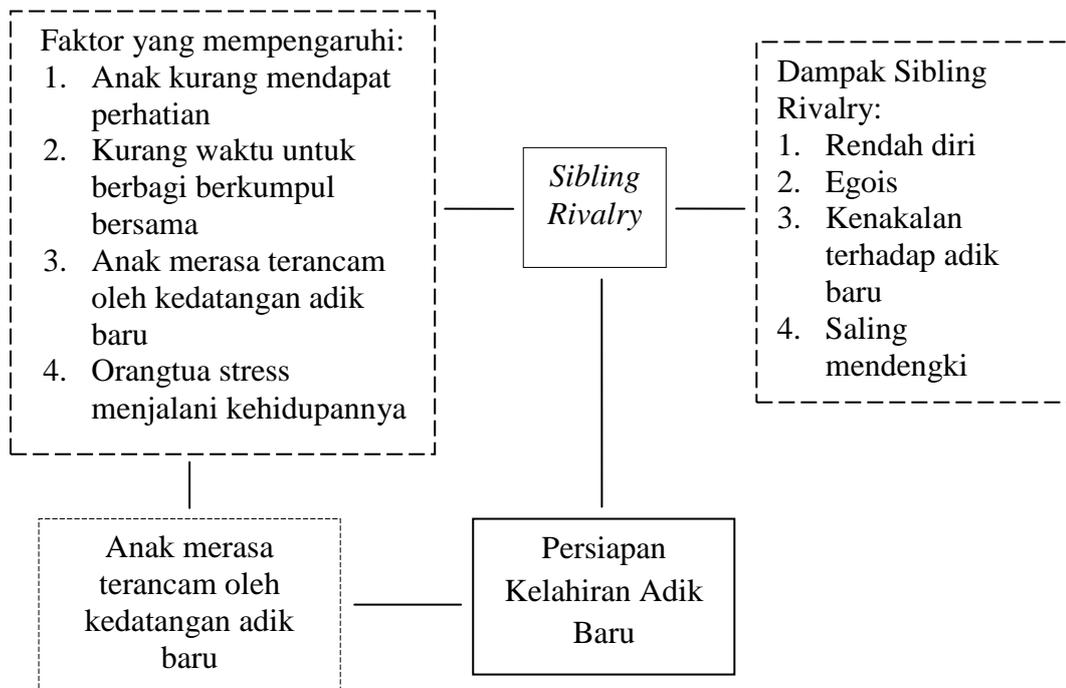
BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESA PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah kerangka yang dipakai sebagai landasan berfikir dalam kegiatan ilmu yang didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian (Rosjidi & Liawati, 2013).

Gambar 3.1 Hubungan Persiapan Kelahiran Adik Baru dengan Perilaku *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Toddler



Keterangan:

Diteliti : _____

Tidak Diteliti : - - - - -

Pada gambar 3.1 dapat dijelaskan faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* yaitu anak merasa terancam dengan kehadiran adik baru sehingga dapat mengakibatkan *sibling rivalry*, kemudian dilakukan persiapan kelahiran adik baru agar tidak terjadi perilaku *sibling rivalry* yang berdampak rendah diri, egois, kenakalan terhadap adik baru, dan saling mendengki.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan secara umum maupun khusus menghubungkan variable yang satu dengan variabel yang lain (Rosjidi & Liawati, 2013).

H1 : Ada hubungan persiapan kelahiran adik baru dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia toddler di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Survey analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi yaitu penelitian yang menghubungkan variable yang satu dengan yang lainnya, selanjutnya mengujinya secara statistic (uji hipotesis) atau dikenal dengan uji korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi. Sedangkan *cross sectional* adalah penelitian yang mendesain pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu dimana fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data (Swarjana, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persiapan kelahiran adik baru dengan perilaku *sibling rivalry*.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari beberapa individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian, (Swarjana, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 35 anak.

4.2.2 Sampel

Azwar & Prihartono (2014) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dengan cara tertentu dianggap representatif untuk mewakili populasi. Artinya jumlah sampel cukup besar untuk mewakili populasi yang menjadi sasaran penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi yang memenuhi kriteria inklusi. Besar sampel dalam penelitian ini 35 anak.

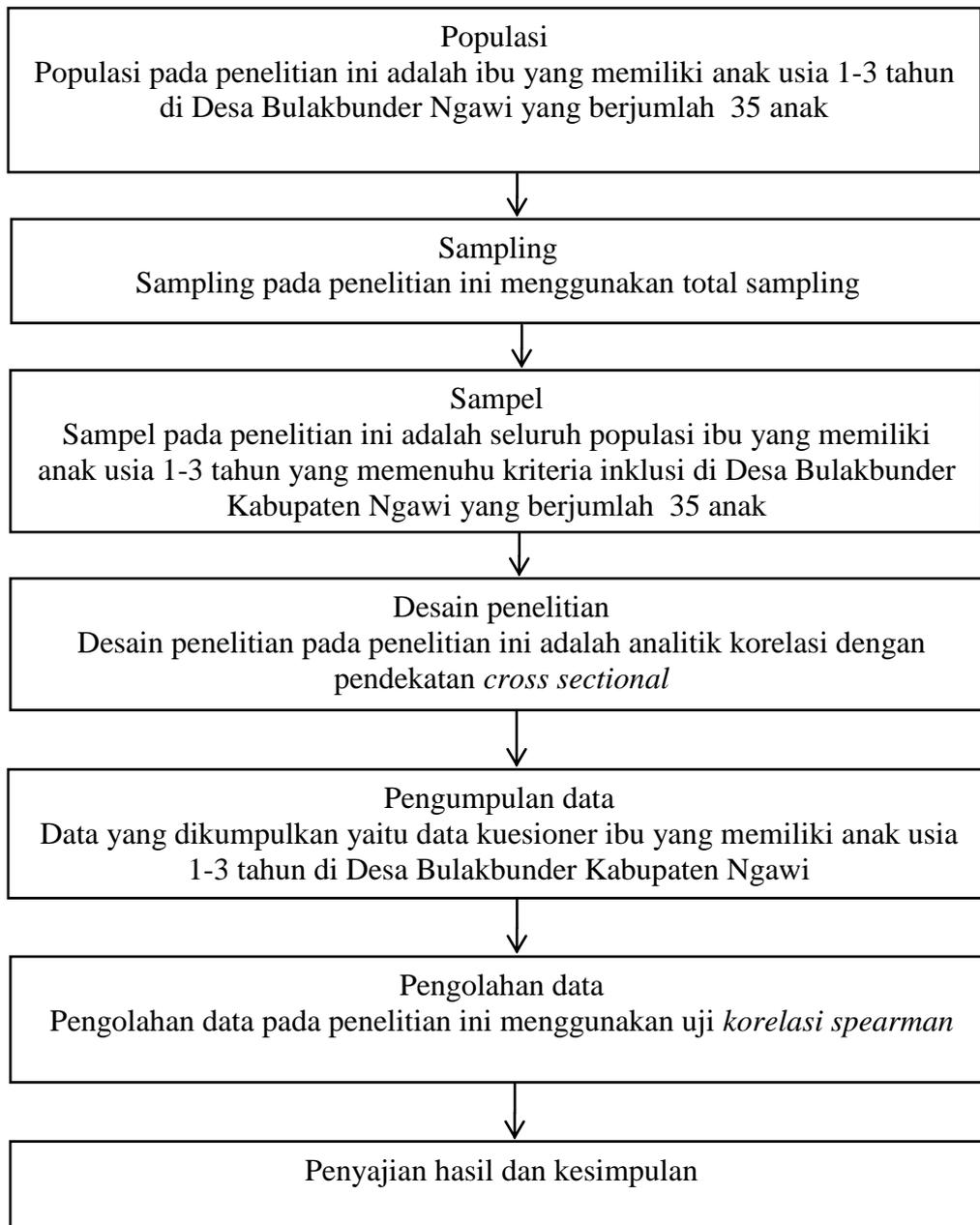
1. Kriteria Inklusi
 - a. Berusia 1-3 tahun
 - b. Anak yang berperan sebagai kakak
 - c. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria Ekskusi
 - a. Anak tunggal
 - b. Berusia lebih atau kurang dari 1-3 tahun

4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini total sampling. Pengambilan sampel secara total yaitu menjadikan jumlah populasi seluruhnya menjadi sampel.

4.4 Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka kerja penelitian merupakan kerangka pelaksanaan penelitian mulai dari pengambilan data sampai menganalisa hasil penelitian (STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, 2017).



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Persiapan Kelahiran Adik Baru dengan Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia *Toddler* di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi

4.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

4.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memperlihatkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2013).

1. Variabel independen

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan persiapan kelahiran adik baru sebagai variabel bebas (variabel independen).

2. Variabel dependen

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan perilaku *sibling rivalry* sebagai variabel terikat (variabel dependen).

4.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang bagaimana suatu variabel akan diukur serta alat ukur apa yang digunakan untuk mengukurnya. Definisi operasional variabel bukanlah define teoritis. Tidak semua variabel peril diberikan definisi operasional, hanya variabel yang mempunyai lebih dari satu cara pengukuran, atau variabel yang pengukurannya spesifik, atau variabel yang belum memiliki alat ukur standard an perlu dikembangkan alat ukur oleh penrliti (Rosjidi & Liawati, 2013). Berikut definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Persiapan kelahiran adik baru	Tindakan yang dilakukan orang tua dalam mempersiapkan kelahiran adik baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jangan membandingkan anak 2. Libatkan dalam persiapan kelahiran adik 3. Ajarkan kakak berinteraksi dengan adik 4. Tetap berikan perhatian pada kakak 	Kuesioner	Ordinal	Baik = $50 \geq 31$ Cukup = $29 \leq 31$ Kurang = < 29
Perilaku <i>sibling rivalry</i>	<i>Sibling rivalry</i> adalah kecemburuan, persaingan dan pertengkaran antara saudara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendah diri 2. Egois 3. Kenakalan terhadap adik baru 4. Saling mendengki 	Kuesioner	Ordinal	Kurang Menunjukkan Perilaku <i>Sibling Rivalry</i> = $50 \geq 31$ Cukup Menunjukkan Perilaku <i>Sibling Rivalry</i> = $29 \leq 31$ Perilaku <i>Sibling Rivalry</i> = < 29

4.6 Instrumen Penelitian

Alat ukur bisa berupa kuesioner, yang terbagi menjadi kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Alat ukur yang berupa kuesioner lazimnya tidak standar, dalam arti tidak terbakukan untuk bisa digunakan dimanapun (Rosjidi & Liawati,

2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen penelitian dengan masing-masing variabel memiliki 10 pernyataan.

Metode skala (*scaling*) merupakan suatu prosedur pemberian angka-angka (simbol lain) kepada sejumlah ciri objek-objek dengan maksud untuk menyatakan karakteristik atau pada ciri-ciri tersebut. Suatu skala dapat didesain untuk mengukur karakteristik para responden yang menjawabnya atau untuk memakai responden ini sebagai penilai dari objek yang diberikan (Nursalam, 2015). Kuesioner dalam penelitian ini akan menggunakan skala kuesioner yaitu skala likert dengan kategori yaitu SL (Selalu) dengan skor 5, S (Sering) dengan skor 4, KK (Kadang-Kadang) dengan skor 3, J (Jarang) dengan skor 2, TP (Tidak Pernah) dengan skor 1.

4.6.1 Uji Validitas

Riwidikdo (2012) dalam Hansenida (2016) menjelaskan validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Sujarweni (2015) menambahkan uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur tingkat korelasi dari masing-masing pertanyaan terkait dengan persiapan kelahiran adik baru terhadap kinerja perilaku *sibling rivalry* dengan menggunakan teknik analisis *Korelasi Product Moment*.

Pradana (2012) dalam Hansenida (2016) menjelaskan langkah-langkah uji validitas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari hasil input tabulasi data jawaban responden di program excel yang berupa skala likert tersebut kemudian dilakukan penjumlahan skor total untuk tiap jawaban responden.
2. Selanjutnya data dari excel dipindahkan ke halaman SPSS dan dilakukan pemberian label untuk setiap pertanyaan dan dilakukan analisis.
3. Dari hasil tersebut kemudian dilakukan pengkategorian jawaban yang valid dan yang tidak valid dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel *Corelasi product Moment*. Apabila hasil pengujian nilai r hitung \geq r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

4.6.2 Uji Reliabilitas

Sujarweni (2015) menjelaskan reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Sunyoto (2011) berpendapat bahwa reliabilitas meliputi stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran. Stabilitas ukuran menunjukkan ukuran untuk tetap stabil atau tidak rentan terhadap perubahan situasi apapun. Kestabilan ukuran dapat membuktikan kebaikan (*goodness*) sebuah ukuran dalam mengukur sebuah konsep. Pratama (2012) dalam Hansenida (2016) menambahkan dari butir-butir pertanyaan yang valid kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows*.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Masih menggunakan data hasil dari uji validitas tersebut.

2. Kemudian dilakukan analisis menggunakan program SPSS kemudian akan tampak nilai koefisien reliabilitasnya.
3. Dari hasil uji reliabilitas tersebut nantinya dilakukan pengkategorian dengan membandingkan nilai *Crobanch Alpha* yang harus lebih besar dari 0,60. Apabila nilai tersebut lebih besar maka dapat dikatakan bahwa seluruh butir pertanyaan tersebut reliabel atau dapat dipercaya kebenarannya.

Riwidikdo (2010) dalam Hansenida (2016) menerangkan beberapa keunggulan uji reliabilitas dengan *Crobanch Alpha* adalah dilakukan masing-masing korelasi alfa masing-masing item dan keseluruhan item, selain itu analisis alfa merupakan analisis model faktor.

4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi dan dilakukan pada bulan Januari – Mei 2017.

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang mendukung tujuan penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peneliti mengurus ijin penelitian dengan membawa surat dari STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun Kepada Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Ngawi
2. Peneliti mengurus ijin kepada Kepala Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi.
3. Setelah mendapatkan ijin, peneliti melakukan pengumpulan data yaitu dengan mendatangi bidan desa dan meminta data jumlah anak usia 1-3 tahun yang memiliki adik yang memenuhi kriteria inklusi.

4. Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden tentang maksud dan tujuan dari penelitian.
5. Apabila calon responden bersedia menjadi responden, maka dipersilakan untuk menandatangani *informed consent*, dan apabila calon responden tidak bersedia menjadi responden maka peneliti tetap menghormati keputusan itu.
6. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden yang telah menandatangani *informed consent* kemudian responden mengisi kuesioner.
7. Setelah kuesioner diisi oleh responden maka kuesioner tersebut dikumpulkan kembali kepada peneliti pada saat itu juga.
8. Setelah kuesioner terkumpul, peneliti memeriksa kelengkapan data dan jawaban dari kuesioner yang diisi oleh responden.

4.9 Teknik Analisa Data

4.9.1 Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang digunakan untuk menganalisis variabel yang secara deskriptif dengan membuat tabel distribusi frekuensi (Nursalam, 2015). Variabel yang dideskripsikan adalah ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi.

Cara pengukuran perilaku manusia dapat dikategorikan menjadi tiga, (Azwar, 2012) yaitu:

- a. Baik: jika skor jawaban $x \geq (\mu + 0,1.\sigma)$
- b. Cukup: jika skor jawaban $(\mu - 0,1.\sigma) \leq x < (\mu + 0,1.\sigma)$
- c. Kurang: jika skor jawaban $x < (\mu - 0,1.\sigma)$

Dengan Ketentuan:

$$\mu = \frac{1}{2} (X_{\text{maks}} + X_{\text{min}}) \times \text{total item pertanyaan}$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (I_{\text{maks}} - I_{\text{min}})$$

X_{maks} = skor tertinggi pada 1 item pertanyaan

X_{min} = skor terendah pada 1 item pertanyaan

I_{maks} = jumlah skor tertinggi

I_{min} = jumlah skor terendah

Penghitungan persiapan kelahiran adik baru dan perilaku sibling rivalry:

a. Baik: jika skor jawaban

$$x \geq (\mu + 0,1 \cdot \sigma)$$

$$x \geq (30 + 0,1 \cdot 6,67)$$

$$x \geq 30,67$$

$$x \geq 31$$

b. Cukup: jika skor jawaban

$$(\mu - 0,1 \cdot \sigma) \leq x < (\mu + 0,1 \cdot \sigma)$$

$$(30 - 0,1 \cdot 6,67) \leq x < (30 + 0,1 \cdot 6,67)$$

$$(29,33) \leq x < (30,67)$$

$$29 \leq x < 31$$

c. Kurang: jika skor jawaban

$$x < (\mu - 0,1 \cdot \sigma)$$

$$x < (30 - 0,1 \cdot 6,67)$$

$$x < 29$$

4.9.2 Analisa Bivariat

Dalam melakukan analisis bivariat, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistic terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang akan di analisa. Untuk mngetahui hubungan prsiapan kelahiran adik baru dengan perilaku *sibling rivalry* analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah *uji Korelasi Spearman*. Seperti yang dijelaskan Sopiudin (2013) *Korelasi Spearman* memiliki syarat sebagai berikut:

1. Bentuk data minimal berskala ordinal, sehingga obyek-obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat diranking dalam dua rangkaian berurut.
2. Digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel.
3. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dan arah hubungan antara dua variabel.

Untuk mengetahui kebermaknaan dari hasil pengujian tersebut dilihat dari:

1. H_0 ditolak bila harga r hitung $> r$ tabel
2. H_0 diterima bila harga r hitung $< r$ tabel

4.10 Etika Penelitian

Karya tulis ilmiah dalam bentuk penelitian pada umumnya melibatkan responden baik pada aspek manajemen pelayanan atau individu sebagai sumber data. Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian. Meskipun intervensi yang dilakukan dalam penelitian tidak memiliki risiko yang dapat merugikan atau membahayakan subjek penelitian, namun peneliti harus mempertimbangkan aspek sosioetika dan menjunjung tinggi harkat

dan martabat kemanusiaan (Jacob, 2004 dalam Rosjidi & Liawati, 2013). Berikut prinsip etika penelitian yang harus diperhatikan:

1. Lembar Persetujuan

Responden membaca dan menyetujui maksud dan tujuan dari penelitian yang dijelaskan oleh peneliti dan yang sudah tertulis di dalam lembaran formulir. Kemudian mengisi formulir dan memberikan tanda tangan sebagai persetujuan untuk menjadi responden penelitian. Namun dalam penelitian ini ada juga yang tidak mau memberikan tanda tangan akan tetapi tetap bersedia menjadi responden, sehingga peneliti menghormati penuh kemauan dari responden tersebut.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan subjek, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap subjek pada lembar pengumpulan data. Peneliti memberikan informasi kepada responden untuk mencantumkan inisial nama saja, namun ada juga responden yang bersedia untuk mencantumkan nama lengkap, msks penulid akan menjaga privasi dari responden tersebut.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Segala informasi yang didapat oleh peneliti baik dari responden langsung maupun dari hasil pengamatan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada ibu yang mempunyai anak balita usia 1-3 tahun sebanyak 35 responden yang dilaksanakan pada bulan Juni – Juli. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di Desa Bulakbunder Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. Selanjutnya hasil penelitian tersebut akan dibahas secara rinci sesuai variabel yang diteliti.

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Desa Bulakbunder Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. Desa Bulakbunder merupakan desa di daerah terpencil yang jauh dari keramaian kota, akses untuk menuju ke sarana kesehatan di desa tersebut cukup mudah walaupun jalanan desa masih belum di aspal. Di Desa Bulakbunder terdapat 1 Posyandu balita dan setiap bulannya masih aktif digunakan untuk kegiatan posyandu balita. Terdapat 95 balita dan 6 pengurus Kader Posyandu. Data penelitian yang diperoleh seluruhnya merupakan data primer yang diperoleh dari observasi. Data-data hasil penelitian tersebut disajikan dalam tabel berikut.

5.2 Karakteristik Responden

5.2.1 Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi

No.	Umur Ibu	Frekuensi (n)	Posentase (%)
1	26-35 tahun	24	68,6
2	36-45 tahun	11	31,4
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer hasil penelitian bulan Juni-Juli 2017

Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 24 responden (68,6%), dan sebagian kecil berumur 36-45 tahun yaitu sejumlah 11 responden (31,4%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi

No.	Pendidikan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Pendidikan Dasar: 1. SD 2. SMP		
		2	5,7
		4	11,4
2	Pendidikan Menengah: 1. SMA		
		24	68,6
3	Pendidikan Tinggi: 1. S1		
		5	14,3
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer hasil penelitian bulan Juni-Juli 2017

Pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sejumlah 24 responden (68,6%), dan sebagian kecil berpendidikan SD yaitu sejumlah 2 responden (5,7%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi

No.	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	17	48,6
2	Tani	4	11,4
3	Swasta	1	2,9
4	Wiraswasta	8	22,9
5	PNS	5	14,3
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer hasil penelitian bulan Juni-Juli 2017

Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar tidak bekerja atau menjadi Ibu Rumah Tangga yaitu sejumlah 17 responden (48,6%), dan sebagian kecil bekerja di perusahaan swasta yaitu sejumlah 1 responden (2,9%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah anak di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi

No.	Jumlah Anak	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	2	21	60,0
2	3	6	17,1
3	4	28	22,9
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer hasil penelitian bulan Juni-Juli 2017

Pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar memiliki jumlah anak 2 yaitu sejumlah 21 responden (60,0%), dan sebagian kecil memiliki jumlah anak 3 yaitu sejumlah 6 responden (17,1%).

5. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin anak di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi

No.	Jenis Kelamin Anak	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Laki-laki	17	48,6
2	Perempuan	18	51,4
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer hasil penelitian bulan Juni-Juli 2017

Pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar memiliki anak berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 18 responden (51,4%), dan sebagian kecil memiliki jumlah anak berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 17 responden (48,6%).

6. Karakteristik responden berdasarkan Mendapatkan Informasi

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mendapatkan Informasi di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi

No.	Mendapatkan Informasi	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Tidak Pernah	17	48,6
2	TV	3	8,6
3	Petugas Kesehatan	12	34,3
4	Internet	3	8,6
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer hasil penelitian bulan Juni-Juli 2017

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar tidak pernah mendapat informasi yaitu sejumlah 17 responden (48,6%), dan sebagian kecil mendapat informasi dari TV dan Internet yaitu sejumlah 3 responden (8,6%).

7. Karakteristik responden berdasarkan Jarak Kelahiran

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak Kelahiran di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi

No.	Jarak Kelahiran	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	1 tahun	11	31,4
2	2 tahun	18	51,4
3	3 tahun	6	17,1
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer hasil penelitian bulan Juni-Juli 2017

Pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar memiliki anak dengan jarak kelahiran 2 tahun sejumlah 18 responden (51,4%), dan sebagian kecil memiliki anak dengan jarak kelahiran 3 tahun sejumlah 6 responden (17,1%).

5.2.2 Data Khusus

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Persiapan Kelahiran Adik Baru

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Responden Persiapan Kelahiran Adik Baru di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi.

No.	Persiapan Kelahiran	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Baik	22	62,9
2	Cukup	7	20,0
3	Kurang	6	17,1
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer hasil penelitian bulan Juni-Juli 2017

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 35 responden mempunyai persiapan kelahiran yang baik yaitu sejumlah 22 responden (62,9%), persiapan kelahiran yang cukup sejumlah 7 responden (20,0%), dan persiapan kelahiran yang kurang sejumlah 6 responden (17,1%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku *Sibling Rivalry*

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Responden Perilaku *Sibling Rivalry* di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi.

No.	Perilaku <i>Sibling Rivalry</i>	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Kurang menunjukkan	17	48,6
2	Cukup menunjukkan	5	14,3
3	Menunjukkan	13	37,1
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer hasil penelitian bulan Juni-Juli 2017

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 35 anak, sejumlah 17 anak (48,6%) kurang menunjukkan perilaku *sibling rivalry*, 5 anak (14,3%) cukup menunjukkan perilaku *sibling rivalry*, dan 13 anak (37,1%) menunjukkan perilaku *sibling rivalry*.

3. Hubungan Persiapan Kelahiran Adik Baru dengan Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Toddler di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi.

Tabel 5.10 Distribusi silang Frekuensi Persiapan Kelahiran Adik Baru dengan Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Toddler di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi.

Persiapan Kelahiran Adik Baru	Perilaku <i>Sibling Rivalry</i>						Total		P valu e	R
	Kurang Menunjukkan		Cukup Menunjukkan		Menunjukkan		F	%		
	F	%	F	%	F	%				
Baik	17	48,6	5	14,3	0	0	22	62,9	0,000	0,947
Cukup	0	0	0	0	7	20,0	7	20,0		
Kurang	0	0	0	0	6	17,1	6	17,1		
Jumlah	17	48,6	5	14,3	13	37,1	35	100		

Tabel 5.10 diatas menunjukkan hasil analisis hubungan persiapan kelahiran adik baru dengan perilaku *sibling rivalry* diperoleh bahwa 22 responden (62,9%) dengan persiapan kelahiran baik mempunyai anak yang kurang menunjukkan perilaku *sibling rivalry* sejumlah 17 anak (48,6%), cukup menunjukkan perilaku *sibling rivalry* sejumlah 5 anak (14,3%). Dari 7 responden (20,0%) dengan persiapan kelahiran cukup mempunyai anak yang menunjukkan

perilaku *sibling rivalry* sejumlah 7 anak (20,0%). Dari 6 responden (17,1%) dengan persiapan kelahiran kurang mempunyai anak yang menunjukkan perilaku *sibling rivalry* sejumlah 6 anak (17,1%).

Hasil uji spearman rank didapatkan nilai p value =0,000 < α 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan persiapan kelahiran adik baru dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,947 yang diinterpretasikan bahwa kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat sangat kuat.

5.3 Pembahasan

Pada pembahasan ini akan disajikan tentang persiapan kelahiran adik baru yang mencakup pendidikan, pekerjaan, dan informasi. Kemudian perilaku *sibling rivalry* yang mencakup jumlah anak, dan jarak kelahiran. Peneliti juga akan membahas mengenai hubungan persiapan kelahiran adik baru dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Desa Bulakbunder Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.

5.3.1 Persiapan Kelahiran Adik Baru

Diketahui persiapan kelahiran adik baru di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi menunjukkan bahwa dari sebagian besar responden yaitu 22 responden (62,9%) mempunyai persiapan kelahiran yang baik keadaan ini disebabkan oleh sebelumnya pernah mendapat informasi tentang persiapan kelahiran dari petugas kesehatan dan lebih banyak yang menjadi ibu rumah tangga sehingga lebih sering bersama dengan anak. Kemudian sejumlah 7 responden (20,0%) memiliki

persiapan kelahiran yang cukup hal ini karena orangtua mendapat informasi tentang persiapan kelahiran tetapi jarang mengajak anak untuk ikut memeriksakan kehamilan dan membeli pakaian untuk calon adiknya. Sejumlah 6 responden (17,1%) memiliki persiapan kelahiran yang kurang karena orangtua tidak mendapat informasi kelahiran dan tidak pernah atau jarang mengajak anak untuk ikut memeriksakan kehamilan dan membeli pakaian untuk calon adiknya.

Sebagian besar dari 22 responden (62,9%) yang memiliki persiapan kelahiran yang baik dilihat dari pernyataan pada kuesioner rata-rata orangtua mendapat informasi tentang persiapan kelahiran dan mengikut sertakan anak saat memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan, orangtua juga mengajak anak membeli pakaian untuk calon adiknya, dan selalu mengajari anak untuk menyayangi adiknya.

Menurut Pat dan Victoria (2007) banyak orangtua menganggap bahwa persaingan saudara kandung itu tak terelakkan, tetapi hal itu tidak harus terjadi. Penting untuk menangani masalah ini dengan hati-hati karena hubungan anak dengan adiknya dipengaruhi sikap orangtua sebelum dan sesudah melahirkan. Kadang-kadang masalah dimulai, atau tampaknya akan dimulai, sebelum sang bayi lahir.

Menurut Pamungkas (2016) anak-anak merasa hubungan dengan orang tua mereka terancam oleh kedatangan anggota keluarga baru/bayi. Untuk mengatasinya melibatkan anak untuk mempersiapkan kelahiran, seperti ajak anak memilih pakaian ataupun perlengkapan bayi dan juga beritahukan bahwa adik barunya tidak akan merebut perhatian orang tuanya. Selama masa kehamilan ajak kakak ke

rumah sakit. Dengan begitu, kakak dapat melihat adiknya di layar scan dan mendengar detak jantungnya di alat ultrasound. Tunjukkan pula foto scan lama sang kakak dan jelaskan bagaimana rasanya ketika sang kakak ada di dalam rahim ibu.

Anak yang disiapkan lebih awal oleh orangtua terhadap kedatangan adik baru akan lebih siap menerima keadaan berbeda dengan anak yang sebelumnya tidak pernah diberikan pengertian mengenai calon adik yang sedang dikandung ibu. Penting bagi orangtua untuk lebih memperhatikan anak dan memberikan penjelasan akan adanya seorang adik yang bisa menjadi teman bermain anak nantinya.

Pengetahuan informasi orangtua di Desa Bulakbunder sebagian besar mendapat informasi dari petugas kesehatan sejumlah 12 responden (34,3%), responden mendapat informasi tentang persiapan kelahiran adik baru dari petugas kesehatan ketika memeriksakan kehamilannya ke sarana kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya cara memperoleh informasi, informasi dari objek lain dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, semakin baik informasi yang didapat akan semakin berkembang pula pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Informasi sangatlah penting dalam membimbing ibu untuk bisa mempersiapkan anak lebih awal menerima adik baru. Informasi dapat membantu ibu untuk membimbing mengenalkan adik baru kepada anak. Sumber informasi tidak hanya didapat dari petugas kesehatan saja tetapi dengan canggihnya

teknologi yang ada sumber informasi bisa didapat dengan mudah tanpa harus ke pelayanan kesehatan.

Pendidikan orangtua di Desa Bulakbunder sebagian besar 24 responden (68,6%) berpendidikan cukup baik yaitu pendidikan menengah atau SMA, dan paling sedikit yaitu responden dengan pendidikan dasar atau SD sejumlah 2 responden (5,7%). Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa orangtua yang berpendidikan tinggi umumnya mengetahui tingkat perkembangan anak dan bagaimana pengasuhan orangtua yang baik sesuai dengan perkembangan anak tetapi tidak menutup kemungkinan orangtua yang berpendidikan tinggi akan menerapkan pola asuh yang tidak baik karena juga dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya pekerjaan tidak menutup kemungkinan orangtua yang berpendidikan tinggi dan sibuk bekerja akan kurang berinteraksi dengan anak. Sedangkan orangtua yang tidak bekerja akan lebih banyak berinteraksi dengan anak sehingga anak lebih banyak diperhatikan.

Pendidikan seseorang membantu untuk menerima informasi tentang cara mempersiapkan adik baru untuk anak. Tingkat pendidikan orangtua mampu membantu orangtua cepat memahami tentang cara mempersiapkan atau mengenalkan anak lebih awal untuk memiliki adik baru. Banyak ibu dengan pendidikan tinggi yang sibuk bekerja jarang berinteraksi dengan anaknya sehingga untuk mengenalkan anak lebih awal tentang calon adik baru sangat sulit. Berbeda dengan ibu yang menjadi ibu rumah tangga yang selalu berinteraksi dengan anak dirumah akan lebih sering mempersiapkan anak tentang calon adiknya.

Pekerjaan orangtua di Desa Bulakbunder paling banyak tidak bekerja atau menjadi Ibu Rumah Tangga yaitu sejumlah 17 responden (48,6%), dan paling sedikit bekerja di perusahaan swasta yaitu sejumlah 1 responden (2,9%). Cahyadi (2016) menyatakan bahwa sebagian besar responden bekerja di sector non formal seperti petani/buruh, pedagang, dan IRT yang tidak terikat jam kerja sehingga orangtua bisa mendidik dan memperhatikan anaknya, sedangkan dalam sector formal dan terikat jam kerja mempunyai waktu yang terbatas dalam upaya mendidik anaknya dan waktu untuk bertatap muka dengan anak tidak cukup untuk mengadakan proses bimbingan.

Perhatian orangtua yang konsisten, stabil, dan tulus akan menjadikan kebutuhan anak akan kasih sayang, rasa aman dan perhatian terpenuhi. Orangtua yang bekerja dengan waktu yang terikat tidak bisa bebas memberikan perhatian pada anaknya, untuk itu sebaiknya orangtua selalu meluangkan waktu untuk berinteraksi kepada anaknya agar kebutuhan anak akan kasih sayang, rasa aman, dan perhatian terpenuhi.

5.3.2 Perilaku *Sibling Rivalry*

Sebagian besar anak di Desa Bulakbunder sejumlah 17 anak (48,6%) kurang menunjukkan perilaku *sibling rivalry* hal ini disebabkan jumlah saudara kandung tidak banyak dan jarak kelahiran dengan saudaranya tidak terlalu dekat. Kemudian sejumlah 5 anak (14,3%) cukup menunjukkan perilaku *sibling rivalry* karena jumlah saudara kandung yang cukup banyak dan jarak kelahiran dengan saudara cukup dekat, dan 13 anak (37,1%) menunjukkan perilaku *sibling rivalry* karena jumlah saudara kandung terlalu banyak dan jarak kelahiran dengan saudara

terlalu dekat. Menurut Setiawati (2008) *Sibling rivalry* adalah kecemburuan, persaingan dan pertengkaran antara saudara laki-laki dan saudara perempuan, hal ini terjadi pada semua orang tua yang mempunyai dua anak atau lebih. *Sibling rivalry* terjadi jika anak merasa mulai kehilangan kasih sayang dari orang tua dan merasa bahwa saudara kandung adalah saingan dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

Sebagian besar sejumlah 17 anak (48,6%) kurang menunjukkan perilaku *sibling rivalry* dilihat dari kuesioner rata-rata anak jarang bertengkar dan berebut mainan dengan adiknya, anak juga lebih sering bekerja sama dengan adiknya dan tidak pernah mencari perhatian orangtuanya.

Menurut Pamungkas (2016) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *sibling rivalry* yaitu masing-masing anak bersaing untuk menentukan pribadi mereka, sehingga ingin menunjukkan pada saudara mereka, anak merasa kurang mendapatkan perhatian, disiplin dan mau mendengarkan dari orang tua mereka, anak-anak merasa hubungan dengan orang tua mereka terancam oleh kedatangan anggota keluarga baru/bayi.

Menurut Pamungkas (2016) tanda dan gejala *sibling rivalry* itu sendiri seperti mengalami kemunduran atau regresi misalnya mengenyot jari, menggigit kuku, merengek atau marah jika keinginannya tidak terkabul. Pemurung dicirikan dengan kesedihan, hilangnya minat terhadap pengerjaan sesuatu, dan sangat rendahnya reaktifitas terhadap rangsangan. Suka membantah orang tua yaitu menolak aturan dengan cara menghindar atau diam tanpa melakukan apa-apa,

ketidak setujuan secara verbal, dan dengan melakukan kebalikan dari perintah orang tua.

Sibling Rivalry sangat umum terjadi pada anak yang memiliki adik. Anak akan merasa tidak senang dengan kedatangan adik karena adik lebih menyita waktu dan kasih sayang ibunya sehingga membuat kakak iri kepada adiknya. Anak yang cenderung sayang kepada adiknya merasa mendapatkan teman bermain bersama dan juga sebelumnya sudah diajarkan oleh orangtuanya dari awal untuk menyanyangi adiknya dan ikut serta memeriksakan kehamilan ibunya, memberi nama adiknya, memilih pakaian bayi untuk adiknya sehingga anak akan bersemangat menerima kedatangan adik baru.

Jumlah anak yang dimiliki responden di Desa Bulakbunder paling banyak memiliki jumlah anak 2 yaitu sejumlah 21 responden (60,0%), memiliki jumlah anak 4 sejumlah 8 responden (22,9%) dan paling sedikit memiliki jumlah anak 3 yaitu sejumlah 6 responden (17,1%). Menurut Cahyadi (2016) yang menyatakan bahwa untuk menuju keluarga yang bahagia, sejahtera, dan berkualitas tidak perlu membentuk keluarga besar dengan jumlah anak yang banyak, jika tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Jumlah anak yang banyak dalam keluarga membuat ibu lebih susah untuk mengatur waktu bersama anak-anak sehingga ibu kurang focus menanamkan pengertian dan perhatian lebih pada anak. Kesibukan ibu dengan anak yang banyak membuat anak akan merasa iri dengan saudara-saudaranya dan membuat mereka cenderung berkompetisi merebut perhatian ibu.

Jarak kelahiran anak Di Desa Bulakbunder paling banyak memiliki anak dengan jarak kelahiran 2 tahun sejumlah 18 responden (51,4%), memiliki anak dengan jarak kelahiran 1 tahun 11 responden (31,4%) dan paling sedikit memiliki anak dengan jarak kelahiran 3 tahun sejumlah 6 responden (17,1%). Menurut Cahyadi (2016) menyebutkan bahwa anak-anak yang dilahirkan 3-5 tahun setelah kelahiran kakaknya, memiliki kemungkinan hidup sehat 2,5 kali lebih tinggi dari pada yang berjarak kelahiran kurang dari 2 tahun. Jarak kelahiran yang berdekatan juga dapat memicu pengabaian anak secara fisik maupun psikis, yang dapat menimbulkan rasa cemburu akibat ketidaksiapan berbagi kasih sayang dan orangtuanya.

Jarak kelahiran yang terlalu dekat membuat anak kurang bisa memahami kedatangan adik baru. Seharusnya anak masih membutuhkan kasih sayang yang berfokus hanya padanya tetapi dengan kehadiran adik yang terlalu cepat membuat anak merasa tidak diperlakukan adil karena ibu hanya memberikan perhatian pada adik baru saja. Anak yang terlalu kecil masih belum bisa memahami keadaan yang terjadi dan masih belum bisa menerima perubahan pada kasih sayang ibunya.

5.3.3 Hubungan Persiapan Kelahiran Adik Baru dengan Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia *Toddler* di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi

Didapatkan hasil analisis hubungan persiapan kelahiran adik baru dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi. Dari data penelitian didapatkan hasil uji spearman rank nilai p value $=0,000 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan

persiapan kelahiran adik baru dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,947 yang diinterpretasikan bahwa kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat sangat kuat.

Hasil penelitian ini didapatkan hubungan persiapan kelahiran adik baru dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi dari 22 responden (62,9%) dengan persiapan kelahiran baik mempunyai anak yang kurang menunjukkan perilaku *sibling rivalry* sejumlah 17 anak (48,6%) dan cukup menunjukkan perilaku *sibling rivalry* sejumlah 5 anak (14,3%) Bisa dilihat masih ada anak yang masih cukup menunjukkan perilaku *sibling rivalry* hal tersebut dikarenakan faktor jarak kelahiran dan jumlah anak dalam keluarga mereka, ada beberapa anak memiliki jarak dekat dengan saudara kandungnya dan dalam keluarganya memiliki jumlah saudara kandung yang banyak. Dari 7 responden (20,0%) dengan persiapan kelahiran cukup mempunyai anak yang menunjukkan perilaku *sibling rivalry* sejumlah 7 anak (20,0%) faktor pekerjaan ibu juga mempengaruhi ada beberapa ibu yang bekerja sebagai PNS sehingga tidak sering dirumah, faktor pendidikan ibu juga mempengaruhi perilaku *sibling rivalry*. Dari 6 responden (17,1%) dengan persiapan kelahiran kurang mempunyai anak yang menunjukkan perilaku *sibling rivalry* sejumlah 6 anak (17,1%).

Berdasarkan hasil analisis hubungan persiapan kelahiran adik baru dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi, ibu dengan persiapan kelahiran yang baik sejumlah 22 responden (62,9%)

mempunyai anak yang sebagian besar 17 anak (48,6%) kurang menunjukkan perilaku sibling rivalry dengan p value sebesar 0,000 dan koefisien kontingensi sebesar 0,947.

Hal ini sesuai dengan teori Pat dan Victoria (2007) bahwa penting untuk menangani masalah *sibling rivalry* karena hubungan anak dengan adiknya dipengaruhi sikap orangtua sebelum dan sesudah melahirkan. Kadang-kadang masalah dimulai, atau tampaknya akan dimulai, sebelum sang bayi lahir.

Menurut Pamungkas (2016) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *sibling rivalry* yaitu masing-masing anak bersaing untuk menentukan pribadi mereka, sehingga ingin menunjukkan pada saudara mereka, anak merasa kurang mendapatkan perhatian, disiplin dan mau mendengarkan dari orang tua mereka, anak-anak merasa hubungan dengan orang tua mereka terancam oleh kedatangan anggota keluarga baru/bayi.

Menurut penelitian Septiani (2015) Ibu yang melakukan persiapan kelahiran adik baru pada anak usia toddler di Kelurahan Hunggaluwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo sebanyak 58% dan ibu yang tidak melakukan persiapan kelahiran adik baru pada anak usia toddler di Kelurahan Hunggaluwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo 42%. Yang tidak mengalami perilaku sibling rivalry pada anak usia toddler di Kelurahan Hunggaluwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo sebanyak 62% dan yang mengalami perilaku sibling rivalry pada anak usia toddler di Kelurahan Hunggaluwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo sebanyak 38%.

Untuk mengatasi perilaku *sibling rivalry* menurut Pamungkas (2016) yaitu libatkan anak untuk mempersiapkan kelahiran seperti ajak anak memilih pakaian ataupun perlengkapan bayi dan juga beritahukan bahwa adik barunya tidak akan merebut perhatian orang tuanya. Selama masa kehamilan ajak kakak ke rumah sakit. Dengan begitu, kakak dapat melihat adiknya di layar scan dan mendengar detak jantungnya di alat ultrasound. Tunjukkan pula foto scan lama sang kakak dan jelaskan bagaimana rasanya ketika sang kakak ada di dalam rahim ibu.

Persiapan kelahiran adik baru yang baik dapat meminimalisir perilaku *sibling rivalry* pada anak karena anak lebih siap dengan kehadiran adik baru juga anak akan lebih sayang dengan adiknya karena sudah dipersiapkan dan dikenalkan dari awal bahwa ia akan memiliki adik baru oleh orangtuanya.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengakui adanya banyak kelemahan dan kekurangan sehingga memungkinkan hasil yang ada belum optimal atau bisa dikatakan belum sempurna. Setiap penelitian pasti memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya, dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Dalam pengisian kuesioner ada beberapa responden yang mengisi kuesioner dengan terburu-buru tidak dengan pemahaman yang sebenarnya sehingga pengisian kuesioner tidak maksimal.
2. Perilaku *sibling rivalry* yang ditunjukkan anak hanya dari perkataan responden bukan dari peneliti melihat dan mengamati langsung.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan persiapan kelahiran adik baru dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persiapan kelahiran adik baru di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi sebagian besar sejumlah 22 responden (62,9%) dengan persiapan kelahiran yang baik.
2. Perilaku *sibling rivalry* di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi sebagian besar 17 anak (48,6%) yaitu kurang menunjukkan perilaku *sibling rivalry*.
3. Terdapat hubungan antara persiapan kelahiran adik baru dengan perilaku *sibling rivalry* di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi dengan kekuatan hubungan antar variabel sangat kuat dengan koefisien kontingensi sebesar 0,947 dengan $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kesehatan Kabupaten Ngawi

Dapat menjadi acuan untuk disosialisasikan bagaimana cara mengatasi persiapan kelahiran adik baru. Mempersiapkan anak agar dapat menerima adik baru.

2. Bagi Masyarakat Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi

Diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi Ibu dalam mengatasi anak-anak yang memiliki perilaku *sibling rivalry* ketika memiliki adik baru

3. Bagi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi keilmuan, serta hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai informasi dalam rangka pengembangan proses belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dalam pengambilan data, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk bisa melakukan studi kasus mengamati betul-betul perilaku *sibling rivalry* terhadap anak dan diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih kompleks dan lingkup yang lebih luas dengan memasukkan variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Diah. 2014. *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Reaksi Sibling Rivalry pada Anak Prasekolah Usia 3 - 5 Tahun di Desa Sumpat Sidoarjo*. Dilihat pada 25 Januari 2017. <http://jurnalonline.lppmdianhusada.ac.id/index.php>.
- Azwar, A., dan Prihartono, J. 2014. *Metodologi Penelitian*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.
- Cahyadi, A.T. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Tungkulrejo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi*. Madiun: STIKES Bhati Husada Mulia.
- Elizabeth. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hansenida, W. 2016. *Pengaruh Pemahaman Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perawat di RS Islam Siti Aisyah Madiun*. SKRIPSI STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Listiani, I. 2010. *Penyebab Terjadinya Sibling Rivalry Pada Anak Usia Sekolah di RW 9 Kelurahan Jomblang Kota Semarang*. Dilihat pada, 9 Maret 2017. <http://jtpunimus-gdl-italistian-5492-1-abstrak.pdf>
- Masruroh. 2016. *Hubungan Sibling Rivalry dengan Penyesuaian Sosial pada Anak Usia 11-12 tahundi SD Genuk Ungaran Kabupaten Semarang*. Dilihat pada 18 Januari 2017. <http://www.journal.stikeseub.ac.id>
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Pamungkas, I. 2016. *Perilaku Orangtua dalam Mencegah Terjadinya Sibling Rivalry pada Balita*. KTI Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Pat dan Victoria. 2007. *Kiat Mengatasi Persaingan Kakak Adik*. Yogyakarta: ANDI.
- Purnamasari, dkk. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Sibling Rivalry pada Usia Balita*. Dilihat pada 25 Januari 201. <http://poltekkes-tjk.ac.id/ejournal/index.php>.
- Rahmawati, I. 2015. *Hubungan Jarak Kelahiran dengan Kejadian Sibling Rivalry di Desa Pelemkereb Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*. Dilihat pada 18 Januari 2017. <http://jurnal.akbidhikmah.ac.id/index.php>.
- Rizky, dkk. 2015. *Teori & Konsep Tumbuh Kembang*. Tegal: Medical Book.

- Rosjidi, C.H., Liawati E. 2013. *Panduan Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Ponorogo.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sopiyudin. 2013. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidomologi Indonesia.
- STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun. 2015. *Buku Panduan Penyusunan Tugas Akhir*. Madiun
- Swarjana, I.K. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: ANDI.
- Tejena, N. 2015. *Sibling Rivalry Antara Anak dengan MILD Intelektual Disability dan Saudara Kandung*. Dilihat pada 27 Januari 2017. <http://ojs.unud.ac.id/index.php>.
- Zuhrotun, N. 2010. *Hubungan Sikap Orangtua dengan Kejadian Sibling Rivalry pada Anak Usia Toddler di Desa Gendong Kulon Babat Lamongan*. Dilihat pada 1 Februari 2017. <http://www.academia.edu/9418883>.

Lampiran 1

LEMBAR PENGESAHAN JUDUL

NAMA : LISTYANI PUTRI WIJAYA.....
NIM : 201302089.....
JUDUL : Hubungan Persiapan Kelahiran Adik Baru Dengan Prilaku
Siblings Quality di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi.....
.....
.....
.....
.....

Pembimbing 1


(.....RIHENDRY.....)

Mengetahui
Pembimbing 2


(.....Eulis Lisnawati.....)

Kaprodi S1 Keperawatan


Mega Arianti P., M.Kep
NIS. 20130092

Lampiran 2

JADWAL PENYUSUNAN SKRIPSI

No	Jadwal	Bulan											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus				
1	Menentukan topik proposal	■											
2	Pengajuan judul		■										
3	Survei pendahuluan		■										
4	Bimbingan proposal		■	■	■	■	■						
5	Ujian proposal					■							
6	Revisi proposal					■	■						
7	Pengurusan surat dan perizinan						■						
8	Pengumpulan data						■	■	■	■			
9	Analisa data									■			
10	Penarikan kesimpulan									■	■		
11	Ujian skripsi											■	
12	Revisi skripsi											■	
13	Pengumpulan berkas												■

Lampiran 3



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN

SK.MENDIKNAS No.146/E/O/2011 : S-1 KEPERAWATAN, S-1 KESEHATAN MASYARAKAT dan D-III KEBIDANAN

SK.MENDIKBUD No.531/E/O/2014 : PROFESI NERS

SK.MENRISTEKDIKTI No.64/KPT/2015 : D3 FARMASI dan D3 PEREKAM & INFORMASI KESEHATAN

SK.MENRISTEKDIKTI No.378/KPT/2016 : S1 FARMASI

Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp./Fax. (0351) 491947

AKREDITASI BAN PT NO.383/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015

website : www.stikesbhaktihusadamuliamadiun.ac.id

Nomor : 053/STIKES/BHM/U/VI/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Ngawi

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa dalam rangka penyelesaian studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, mahasiswa diwajibkan membuat Skripsi/Karya Tulis Ilmiah Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar berkenan memberikan rekomendasi izin penelitian atas nama :

Nama Mahasiswa : Listyani Putri Wijaya
NIM : 201302089
Judul Penelitian : Hubungan Persiapan Kelahiran Adik Baru Dengan Perilaku Sibung Rivalry Di Desa Bulakbunder Kab.Ngawi
Tempat Penelitian : Ds. Bulakbunder Kec. Gerih Kab.Ngawi
Lama Penelitian : 1 bulan

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Madiun, 14 Juni 2017

Retua



Zenal Abidin, SKM.,M.Kes (Epid)

NIS: 2016 0130

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN NGAWI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan M.H Thamrin No.33 Telp.(0351) 746249 Ngawi
Fax(0351)746249 Email : Kesbang@ngawikab.go.id
Website:<http://www.kesbang.ngawikab.go.id>

REKOMENDASI PENELITIAN / SURVEY / KEGIATAN

Nomor : 072 / 151 / 404.208 / 2017

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Sebagaimana Telah Di Ubah Dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011.

Menimbang : Surat Dari STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun tanggal 14 Juni 2017 Nomor : 053 / STIKES / BHM / U / VI /2017 Perihal Ijin Penelitian

Bupati Ngawi, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : Listyani Putri Wijaya
- b. Alamat : Jl. Tangkubanprahu, RT/RW 004/004 Ds. Larangan, Kec. Harjamukti, Cirebon
- c. Pekerjaan / Jabatan : Mahasiswa
- d. Instansi/Civitas/Organisasi : STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
- e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

- a. Judul Proposal : " HUBUNGAN PERSIAPAN KELAHIRAN ADIK BARU DENGAN PERILAKU SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA TODDLER DI DESA BULAK BUNDER KABUPATEN NGAWI "
- b. Tujuan : Mencari Data
- c. Bidang Penelitian : Kesehatan
- d. Penanggung Jawab : Istikomah, S.Kep., Ns., M.Kes
- e. Anggota / Peserta : -
- f. Waktu Penelitian : 19 Juni s/d 15 Juli 2017
- g. Lokasi Penelitian : Ds. Bulak Bunder, Kec. Gerih, Kab. Ngawi

- Dengan Ketentuan
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian / survey / kegiatan;
 2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah / lokasi setempat;
 3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bupati Ngawi melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ngawi dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini di buat untuk dipergunakan seperlunya.

Ngawi, 15 Juni 2017
A.n. BUPATI NGAWI
U.b. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA ,
DAN POLITIK KABUPATEN NGAWI
Kaof Kesbang

DHANANG WAHYUDI P.S.STP
Penata
NIP. 19840412 200212 1 002

Tembusan disampaikan kepada :

- Yth. Sdr.
1. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Ngawi;
 2. Camat Gerih;
 3. Ketua STIKES STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun ;
 4. Yang Bersangkutan.

Lampiran 5

PEMERINTAH KABUPATEN NGAWI
KECAMATAN GERIH
DESA BULAKBUNDER

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Desa Bulakbunder menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun:

Nama : Listyani Putri Wijaya
No Induk : 201302089
Jurusan : S1 Keperawatan
Perguruan Tinggi : STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 19 Juni – 15 Juli di Desa Bulakbunder Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi untuk menyusun skripsi dengan judul **Hubungan Persiapan Kelahiran Adik Baru dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler di Desa Bulakbunder Kabupaten Ngawi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulakbunder, Agustus 2017

Kepala Desa Bulakbunder



Lampiran 6

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN
HUBUNGAN PERSIAPAN KELAHIRAN ADIK BARU DENGAN
PERILAKU *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA TODDLER DI DESA
BULAKBUNDER KECAMATAN GERIH KABUPATEN NGAWI

Oleh:

LISTYANI PUTRI WIJAYA

Penulis adalah mahasiswa sarjana keperawatan STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun, penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan sarjana keperawatan STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun.

Tujuan penulisan ini untuk mempelajari persiapan kelahiran adik baru dengan perilaku *sibling rivalry* di Desa Bulakbunder Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi, partisipasi saudara dalam penulisan ini akan membawa dampak positif dalam upaya mencari keterkaitan persiapan kelahiran adik baru dengan perilaku *sibling rivalry*. Peneliti mengharap informasi yang anda berikan nanti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dan tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Peneliti menjamin kerahasiaan pendapat dan identitas saudara. Informasi yang saudara berikan hanya akan digunakan untuk pengembangan ilmu pendidikan dan tidak akan dipergunakan untuk maksud-maksud lain.

Partisipasi anda dalam penulisan ini bersifat bebas, anda bebas untuk ikut atau tidak tanpa adanya sanksi apapun. Jika anda bersedia menjadi responden penelitian ini, silahkan anda menandatangani kolom yang tersedia.

Madiun, Juni 2017

Peneliti

LISTYANI PUTRI WIJAYA

NIM. 201302089

Lampiran 7

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Inform Consent)

Bersedia/Tidak Bersedia

Dengan Hormat,

Saya sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun

Nama : Listyani Putri Wijaya

NIM : 2013020289

Bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Persiapan Kelahiran Adik Baru dengan Perilaku *Sibling Rivalry* di Desa Bulakbunder Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi”

Adapun informasi Bapak/Ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya dan saya bertanggung jawab apabila informasi yang diberikan merugikan Bapak/Ibu. Sehubungan dengan hal tersebut, apabila Bapak/Ibu setuju ikut serta dalam penelitian ini dimohon untuk menandatangani kolom yang disediakan.

Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Madiun, Juni 2017

Peneliti

Responden

LISTYANI PUTRI WIJAYA

NIM.201302089

Lampiran 8

KISI-KISI KUESIONER

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jenis Pertanyaan	Skor
Persiapan kelahiran adik baru	Persiapan kelahiran adik baru: 1. Libatkan dalam persiapan kelahiran adik 2. Ajarkan kakak berinteraksi dengan adik 3. Tetap berikan perhatian pada kakak Rendah diri	1, 2, 3, 4, 5,6	(+), (+), (+), (+), (+), (+)	Untuk pernyataan <i>favourable</i> : SL:5 S:4
		7, 8	(+), (+)	KK:3 J:2
		9, 10	(+), (+)	TP:1 Untuk pernyataan <i>unfavourable</i> : SL:1
Perilaku <i>sibling rivalry</i>	1. Egois 2. Kenakalan terhadap adik baru 3. Saling mendengki	1, 2, 3, 4 5, 6	(-),(-),(-),(+) (-),(-)	S:2
		7, 8, 9, 10	(-),(-),(+),(+)	KK:3
				J:4 TP:5

Lampiran 10

KUESIONER PERSIAPAN KELAHIRAN ADIK BARU

NO	PERNYATAAN	SL	S	KK	J	TP
1	Saya memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan dengan mengajak kakak					
2	Saya mengajak kakak ke tenaga kesehatan untuk melihat perkembangan adiknya					
3	Saya melibatkan kakak saat membeli perlengkapan bayi					
4	Saya mengajak kakak memilih pakaian untuk adik					
5	Saya melibatkan kakak memberi nama pada calon adiknya					
6	Saya mengenalkan kakak bahwa dia akan mempunyai adik					
7	Saya mengajarkan kakak untuk menyayangi adiknya					
8	Saya mengajarkan kakak untuk berinteraksi dengan adik					
9	Saya meluangkan waktu dengan kakak disela kesibukan saya					
10	Saya meluangkan waktu bermain bersama kakak					

Lampiran 11

KUESIONER SIBLING RIVALRY

NO	PERNYATAAN	SL	S	KK	J	TP
1	Saya membela anak saya yang berbuat benar dalam pertengkaran tersebut					
2	Kedua anak saya saling mencari perhatian orangtua					
3	Anak tertua saya bertindak sebagai bos pada adiknya					
4	Saya menghukum anak saya yang berbuat salah					
5	Kedua anak saya saling memukul/menjambak ketika bertengkar					
6	Kedua anak saya bertengkar memperebutkan mainan					
7	Kedua anak saya mudah bertengkar ketika bersama					
8	Kedua anak saya tidak bisa bekerja sama saat melakukan berbagai hal					
9	Saya melakukan perundingan damai ketika mereka bertengkar					
10	Saya mencegah terjadinya pertengkaran anak saya					

Lampiran 12

Data Validitas Persiapan Kelahiran Adik Baru

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P9	Skor Total
1	5	5	3	3	2	4	4	4	5	4	39
2	3	3	2	4	1	4	4	4	3	3	31
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	36
4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	29
5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	47
6	5	4	3	2	4	5	5	4	4	4	40
7	4	4	1	3	3	4	5	3	2	3	32
8	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	43
9	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	47
10	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	45

Data Validitas Perilaku Sibling Rivalry

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P9	Skor Total
1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	4	23
2	2	1	2	3	4	3	3	4	3	4	29
3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	21
4	4	2	4	3	5	3	3	4	4	5	37
5	1	1	1	2	3	2	2	4	4	4	24
6	2	2	5	3	3	3	3	5	4	4	34
7	4	2	2	3	4	4	4	4	4	5	36
8	3	2	1	3	1	1	3	1	3	4	22
9	2	1	1	3	1	1	3	4	3	3	22
10	2	1	2	2	2	1	3	3	3	3	22

Lampiran 13

Data Dasar

No	Nama Inisial	Jenis Kelamin Anak	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anak	Mendapat Informasi	Jarak Kelahiran	Skor Persiapan Kelahiran	Kategori	Skor Perilaku Sibling Rivalry	Kategori
1	I	Perempuan	33	SMA	IRT	2	Petugas Kesehatan	2	39	Baik	35	Kurang
2	R	Laki-laki	33	SMP	IRT	3	Tidak Pernah	2	31	Cukup	26	Menunjukkan
3	S	Laki-laki	33	S1	PNS	2	Petugas Kesehatan	1	36	Baik	31	Cukup
4	N	Laki-laki	35	SMP	IRT	2	Petugas Kesehatan	1	29	Kurang	27	Menunjukkan
5	R	Perempuan	40	SD	Tani	4	Petugas Kesehatan	3	47	Baik	39	Kurang
6	P	Laki-laki	35	SMA	IRT	2	Petugas Kesehatan	3	40	Baik	35	Kurang
7	F	Perempuan	33	SMA	IRT	4	Tidak Pernah	2	32	Cukup	28	Menunjukkan
8	L	Perempuan	30	SMA	IRT	2	Internet	2	43	Baik	38	Kurang
9	D	Laki-laki	30	SMA	Tani	3	Tidak Pernah	2	47	Baik	39	Kurang
10	P	Perempuan	28	SMA	IRT	2	Internet	2	45	Baik	39	Kurang
11	N	Laki-laki	36	SMA	Wiraswasta	3	Tidak Pernah	2	46	Baik	40	Kurang
12	A	Perempuan	35	SMA	Wiraswasta	4	Petugas Kesehatan	2	36	Baik	31	Cukup
13	A	Laki-laki	35	SMA	Wiraswasta	4	Petugas Kesehatan	3	33	Baik	31	Cukup
14	R	Perempuan	33	SMA	Swasta	3	Tidak Pernah	3	27	Kurang	25	Menunjukkan
15	T	Laki-laki	40	SMA	IRT	4	Petugas Kesehatan	3	47	Baik	40	Kurang
16	T	Laki-laki	40	SMA	IRT	4	Petugas Kesehatan	2	41	Baik	39	Kurang
17	I	Perempuan	40	SMA	Wiraswasta	2	Tidak Pernah	1	34	Baik	30	Cukup
18	K	Laki-laki	40	SMA	Wiraswasta	2	Tidak Pernah	2	29	Kurang	28	Menunjukkan
19	T	Perempuan	32	SMA	Wiraswasta	2	TV	1	30	Cukup	28	Menunjukkan
20	I	Perempuan	38	SMA	Wiraswasta	2	TV	2	31	Cukup	29	Menunjukkan
21	M	Perempuan	27	S1	PNS	2	Tidak Pernah	2	30	Kurang	27	Menunjukkan
22	U	Laki-laki	42	S1	PNS	2	Petugas Kesehatan	1	47	Baik	40	Kurang
23	B	Perempuan	33	SMA	IRT	2	Petugas Kesehatan	2	41	Baik	39	Kurang
24	S	Laki-laki	33	SMP	IRT	3	Petugas Kesehatan	1	47	Baik	45	Kurang
25	S	Laki-laki	33	S1	PNS	2	Internet	1	41	Baik	40	Kurang
26	N	Laki-laki	35	SMP	IRT	2	Tidak Pernah	2	41	Baik	39	Kurang

27	R	Perempuan	40	SD	Tani	4	Tidak Pernah	1	31	Cukup	28	Menunjukkan
28	P	Laki-laki	35	SMA	IRT	2	Tidak Pernah	2	31	Cukup	29	Menunjukkan
29	P	Perempuan	33	SMA	IRT	4	TV	2	28	Kurang	25	Menunjukkan
30	L	Perempuan	30	SMA	IRT	2	Tidak Pernah	1	32	Cukup	28	Menunjukkan
31	D	Laki-laki	30	SMA	Tani	3	Tidak Pernah	3	23	Kurang	25	Menunjukkan
32	K	Perempuan	28	SMA	IRT	2	Tidak Pernah	2	50	Baik	47	Kurang
33	S	Laki-laki	36	S1	PNS	2	Tidak Pernah	1	36	Baik	32	Cukup
34	T	Perempuan	34	SMA	IRT	2	Tidak Pernah	1	50	Baik	48	Kurang
35	P	Perempuan	38	SMA	Wiraswasta	2	Tidak Pernah	2	47	Baik	40	Kurang

Lampiran 14

Data Tabulasi

No	Nama Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anak	Mendapat Informasi	Jarak Kelahiran	Skor Persiapan Kelahiran	Kategori	Skor Perilaku Sibling Rivalry	Kategori
1	I	2	1	3	1	2	3	2	39	3	35	3
2	R	1	1	2	1	3	1	2	31	2	26	1
3	S	1	1	4	5	2	3	1	36	3	31	2
4	N	1	1	2	1	2	3	1	29	1	27	1
5	R	2	2	1	2	4	3	3	47	3	39	3
6	P	1	1	3	1	2	3	3	40	3	35	3
7	F	2	1	3	1	4	1	2	32	2	28	1
8	L	2	1	3	1	2	5	2	43	3	38	3
9	D	1	1	3	2	3	1	2	47	3	39	3
10	P	2	1	3	1	2	5	2	45	3	39	3
11	N	1	2	3	4	3	1	2	46	3	40	3
12	A	2	1	3	4	4	3	2	36	3	31	2
13	A	1	1	3	4	4	3	3	33	3	31	2
14	R	2	1	3	3	3	1	3	27	1	25	1
15	T	1	2	3	1	4	3	3	47	3	40	3
16	T	1	2	3	1	4	3	2	41	3	39	3
17	I	2	2	3	4	2	1	1	34	3	30	2
18	K	1	2	3	4	2	1	2	29	1	28	1
19	T	2	1	3	4	2	2	1	30	2	28	1
20	I	2	2	3	4	2	2	2	31	2	29	1
21	M	2	1	4	5	2	1	2	30	1	27	1

22	U	1	2	4	5	2	3	1	47	3	40	3
23	B	2	1	3	1	2	3	2	41	3	39	3
24	S	1	1	2	1	3	3	1	47	3	45	3
25	S	1	1	4	5	2	5	1	41	3	40	3
26	N	1	1	2	1	2	1	2	41	3	39	3
27	R	2	2	1	2	4	1	1	31	2	28	1
28	P	1	1	3	1	2	1	2	31	2	29	1
29	P	2	1	3	1	4	2	2	28	1	25	1
30	L	2	1	3	1	2	1	1	32	2	28	1
31	D	1	1	3	2	3	1	3	23	1	25	1
32	K	2	1	3	1	2	1	2	50	3	47	3
33	S	1	2	4	5	2	1	1	36	3	32	2
34	T	2	1	3	1	2	1	1	50	3	48	3
35	P	2	2	3	4	2	1	2	47	3	40	3

Lampiran 15

Hasil Uji Validitas Persiapan Kelahiran Adik Baru

Correlations

	P_1	P_2	P_3	P_4	P_5	P_6	P_7	P_8	P_9	P_10	Skor_Total
P_1 Pearson Correlation	1	.740*	.287	.202	.476	.705*	.656*	.459	.714*	.832**	.799**
Sig. (2-tailed)		.014	.422	.575	.164	.023	.040	.182	.020	.003	.006
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_2 Pearson Correlation	.740*	1	.202	.253	.214	.173	.527	.553	.717*	.807**	.671*
Sig. (2-tailed)	.014		.576	.480	.552	.634	.117	.097	.020	.005	.034
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_3 Pearson Correlation	.287	.202	1	.429	.713*	.125	.255	.625	.451	.351	.682*
Sig. (2-tailed)	.422	.576		.216	.021	.730	.477	.053	.191	.319	.030
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_4 Pearson Correlation	.202	.253	.429	1	.326	.367	.280	.756*	.305	.539	.627
Sig. (2-tailed)	.575	.480	.216		.358	.297	.433	.011	.391	.108	.052
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_5 Pearson Correlation	.476	.214	.713*	.326	1	.444	.678*	.415	.231	.415	.713*
Sig. (2-tailed)	.164	.552	.021	.358		.199	.031	.233	.521	.233	.021
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_6 Pearson Correlation	.705*	.173	.125	.367	.444	1	.491	.344	.386	.635*	.615

	Sig. (2-tailed)	.023	.634	.730	.297	.199		.150	.331	.271	.049	.059
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_7	Pearson Correlation	.656*	.527	.255	.280	.678*	.491	1	.408	.181	.612	.662*
	Sig. (2-tailed)	.040	.117	.477	.433	.031	.150		.242	.616	.060	.037
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_8	Pearson Correlation	.459	.553	.625	.756*	.415	.344	.408	1	.683*	.786**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.182	.097	.053	.011	.233	.331	.242		.030	.007	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_9	Pearson Correlation	.714*	.717*	.451	.305	.231	.386	.181	.683*	1	.806**	.747*
	Sig. (2-tailed)	.020	.020	.191	.391	.521	.271	.616	.030		.005	.013
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_10	Pearson Correlation	.832**	.807**	.351	.539	.415	.635*	.612	.786**	.806**	1	.898**
	Sig. (2-tailed)	.003	.005	.319	.108	.233	.049	.060	.007	.005		.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Skor Total	Pearson Correlation	.799**	.671*	.682*	.627	.713*	.615	.662*	.835**	.747*	.898**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.034	.030	.052	.021	.059	.037	.003	.013	.000	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 16

Hasil Validitas Perilaku Sibling Rivalry

Correlations

	P_1	P_2	P_3	P_4	P_5	P_6	P_7	P_8	P_9	P_10	Skor_Tota I
P_1 Pearson Correlation	1	.757 [*]	.280	.579	.447	.468	.691 [*]	-.059	.312	.686 [*]	.646 [*]
Sig. (2-tailed)		.011	.434	.079	.195	.173	.027	.872	.380	.029	.044
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_2 Pearson Correlation	.757 [*]	1	.523	.667 [*]	.354	.458	.612	.073	.583	.700 [*]	.705 [*]
Sig. (2-tailed)	.011		.121	.035	.316	.183	.060	.840	.077	.024	.023
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_3 Pearson Correlation	.280	.523	1	.294	.543	.539	.187	.518	.523	.366	.711 [*]
Sig. (2-tailed)	.434	.121		.409	.105	.108	.605	.125	.121	.298	.021
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_4 Pearson Correlation	.579	.667 [*]	.294	1	.290	.375	.748 [*]	.293	.250	.467	.604
Sig. (2-tailed)	.079	.035	.409		.417	.286	.013	.411	.486	.174	.064
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_5 Pearson Correlation	.447	.354	.543	.290	1	.853 ^{**}	.315	.580	.676 [*]	.754 [*]	.855 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.195	.316	.105	.417		.002	.375	.079	.032	.012	.002
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_6 Pearson Correlation	.468	.458	.539	.375	.853 ^{**}	1	.408	.568	.667 [*]	.758 [*]	.873 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.173	.183	.108	.286	.002		.242	.087	.035	.011	.001
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_7 Pearson Correlation	.691 [*]	.612	.187	.748 [*]	.315	.408	1	.269	.272	.429	.603
Sig. (2-tailed)	.027	.060	.605	.013	.375	.242		.452	.447	.217	.065

N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_8 Pearson											
Correlation	-.059	.073	.518	.293	.580	.568	.269	1	.623	.308	.635*
Sig. (2-tailed)	.872	.840	.125	.411	.079	.087	.452		.054	.387	.049
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_9 Pearson											
Correlation	.312	.583	.523	.250	.676*	.667*	.272	.623	1	.700*	.772**
Sig. (2-tailed)	.380	.077	.121	.486	.032	.035	.447	.054		.024	.009
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_10 Pearson											
Correlation	.686*	.700*	.366	.467	.754*	.758*	.429	.308	.700*	1	.822**
Sig. (2-tailed)	.029	.024	.298	.174	.012	.011	.217	.387	.024		.004
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Skor											
_Tot Pearson											
Correlation	.646*	.705*	.711*	.604	.855**	.873**	.603	.635*	.772**	.822**	1
Sig. (2-tailed)	.044	.023	.021	.064	.002	.001	.065	.049	.009	.004	
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 17

Hasil Uji Reliabilitas Persiapan Kelahiran Adik Baru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P_1	34.70	35.789	.740	.864
P_2	34.90	38.100	.595	.875
P_3	35.50	34.278	.548	.885
P_4	35.30	36.900	.514	.881
P_5	35.40	34.267	.598	.878
P_6	34.70	38.900	.533	.879
P_7	34.30	40.456	.616	.878
P_8	34.80	37.067	.796	.864
P_9	35.20	36.178	.674	.869
P_10	35.30	35.344	.869	.857

Lampiran 18

Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Sibling Rivalry

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P_1	24.60	34.044	.544	.870
P_2	25.60	36.711	.661	.868
P_3	24.80	30.844	.584	.873
P_4	24.40	37.378	.549	.873
P_5	24.30	28.233	.780	.852
P_6	24.80	30.622	.824	.847
P_7	24.20	36.622	.534	.872
P_8	23.60	32.933	.505	.877
P_9	23.60	36.267	.736	.865
P_10	23.10	33.878	.779	.856

Lampiran 19**Hasil Distribusi Frekuensi Data Umum****Jenis_Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	17	48.6	48.6	48.6
	Perempuan	18	51.4	51.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Umur_Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-35 tahun	24	68.6	68.6	68.6
	36-45 tahun	11	31.4	31.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Jumlah_Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	21	60.0	60.0	60.0
	3	6	17.1	17.1	77.1
	4	8	22.9	22.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Pendidikan_Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	5.7	5.7	5.7
	SMP	4	11.4	11.4	17.1
	SMA	24	68.6	68.6	85.7

S1	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Jenis_Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	17	48.6	48.6	48.6
	Tani	4	11.4	11.4	60.0
	Swasta	1	2.9	2.9	62.9
	Wiraswasta	8	22.9	22.9	85.7
	PNS	5	14.3	14.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Mendapat_informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	17	48.6	48.6	48.6
	Tv	3	8.6	8.6	57.1
	Petugas kesehatan	12	34.3	34.3	91.4
	internet	3	8.6	8.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Jarak_kelahiran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 tahun	11	31.4	31.4	31.4
	2 tahun	18	51.4	51.4	82.9
	3 tahun	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Lampiran 20

Distribusi Frekuensi Data Khusus

Persiapan_kelahiran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	6	17.1	17.1	17.1
	cukup	7	20.0	20.0	37.1
	baik	22	62.9	62.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Perilaku_sibling

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	menunjukkan	13	37.1	37.1	37.1
	cukup menunjukkan	5	14.3	14.3	51.4
	kurang menunjukkan	17	48.6	48.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Lampiran 21

Hasil Uji Statistik Spearman Rank

Correlations

			Kelahiran	Sibling
Spearman's rho	Kelahiran	Correlation Coefficient	1.000	.947**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	35	35
	Sibling	Correlation Coefficient	.947**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 22

Lebar Konsul

Nama Mahasiswa : LISTYAMI PUTRI
 NIM : 20302089
 Judul :
 Pembimbing 1 : Istikomah, S.Kep., Ns., M.Kep
 Pembimbing 2 : Eulis Lisnawati, S.Kep., M.Kes

PEMBIMBING 1				
NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
1	23-01-2017	konultasi awal → pahami keadaan lingkungan siba, analisis masalah		<i>[Signature]</i>
2	26-01-2017	tantuan siba terkait banyak sibling..	men pen-ripi siba	<i>[Signature]</i>
3	30-01-2017	Spesial lokasi keluarga di Poli KIA	men	<i>[Signature]</i>
4	10-02-2017	Jelaskan kronologi mslh sibling - Pertimbangan lokasi - Pencegahan sibling - Referensi perbanyak		<i>[Signature]</i>
5	28-2-2017	- BAB 1, hasil ^x penelitian di analisis hasil studi pendahuluan siapkan dokumentasi		<i>[Signature]</i>
6	6-3-2017	Penulisan kitab panduan. BAB II konsep persiapan kelahiran adik baru, hilangkan konsep yg tidak perlu.		<i>[Signature]</i>
7	11-3-2017	- Tanda ^x sibling tiap usia ada perbedaan atau tidak - Narasi tabel	BAB 1 ACC	<i>[Signature]</i>

NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
8.	16-3-2017	- Penulisan spasi, Bab 3 - Kerangka konsep : dampak - Kerangka Teori	Bab 2 ACC	
9.	23-3-2017	- Penulisan, spasi, margin - Sketsa Bab 4	Bab 3 ACC	
10	6-4-2017	- Sampel (total sampling) - Parameter definisi operasional - Proses penyusunan kerangka - Penulisan referensi - Kisi-kuesioner, dll		
11.	11-4-2017	- Jarak Judul - Contoh kalimat kuesioner - Skala SL, S, FK, TP - Sketsa instrumen sibling		
12	13-4-2017	- Kisi Sketsa dokumen, lengkap	Bab 4 ACC	
13	17-7-2017	* Narasi gambaran umum * Jarak kelahiran & faktor yg berpengaruh * Opini * TP		
14	25-7-2017	* Karakteristik pendidikan. * Narasi pembahasan * Narasi per variabel * Keterbatasan lebih teknis dg ada di la paragraf * Kesimpulan dan saran		

Kaprodi Keperawatan

()

Nama Mahasiswa : LISTYANI PUTRI WIJAYA
 NIM : 201302089
 Judul : Hubungan Persiapan kelahiran Adik Baru dengan Perilaku Sibling Rivalry
 Pembimbing 1 : Sri Komah S. Kep., Ns., M. Kes
 Pembimbing 2 : Eulis Liliwati S. Kep., M. Kes

PEMBIMBING 1				
NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
15.	27-7-2017	<p> Pembahasan : istilah sebagian besar / seluruhnya / sebagian kecil</p> <ul style="list-style-type: none"> * kelulusan setelah fakta * perilaku sibling dijelaskan dgn rinci : * Saran mengacu ke keterbatasan 		
16	31-7-2017	<p> Abstrak</p> <ul style="list-style-type: none"> * lengkapi dokumen 		

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

■■■■■■■■■■ PRODI S1 KEPERAWATAN ■■■■■■■■■■

PEMBIMBING 2

NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
1.	28-01-2017	Judul tidak masalah		
2.	4-2-2017	BAB I - LPM - Introduction ↓ Justifikasi - data yg update mnr 2013 ↓ Korelasinya - fokus penelitian		
3.	4-3-2017	Lokasi penelitian → dirangsang kembali ↳ didasarkan masalah		
4.	25-3-2017	Lanjutan BAB IV		
5.	22-4-2017	Kues.		

NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
6	17/7 2016	BAB V - Raw data dibawa - Arah hubungan ke ⊕? - Pembahasan diganti		
7	22/7 2016	Abstrak dan lembar pengerahan Aca diijikan		 